

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM BEASISWA  
KEMITRAAN SUMSEL TERHADAP EFEKTIVITAS  
PROGRAM BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL DI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:  
**DEDI SALAM**  
**10404249003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

**“PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM BEASISWA  
KEMITRAAN SUMSEL TERHADAP EFEKTIVITAS  
PROGRAM BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL DI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”**

Yang disusun oleh:

Nama : Dedi Salam

NIM : 10404249003

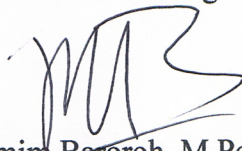
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan kepada Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Disetujui pada tanggal: Oktober 2014

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Kiromin Baroroh, M.Pd

NIP. 19790628 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:


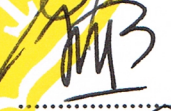

**“PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM BEASISWA  
KEMITRAAN SUMSEL TERHADAP EFEKTIVITAS  
PROGRAM BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL DI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”**

Yang disusun oleh:

Nama : Dedi Salam  
NIM : 10404249003  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Skripsi ini telah diujikan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 01-12-2014 dan dinyatakan LULUS.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Losina P. S.E .M.Ec.Dev Ph.D	Ketua Penguji		11-12-2014
Kiromim Baroroh, M.Pd	Sekretaris Penguji		11-12-2014
Dr. Sukidjo, M.Pd	Penguji Utama		11-12-2014

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0021

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dedi Salam

NIM : 10404249003

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Beasiswa Kemitraan Sumsel

Terhadap Efektivitas Program Beasiswa Kemitraan

Sumsel di Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2014

Dedi Salam

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S Al. Insyirah ayat 5)*

*“Laa Tahzan, Innallaha Ma’ana – Jangan Bersedih, Allah Bersama Kita”*

*“Allah tidak akan membebani hamba-Nya di luar kemampuan”*

*“Man Jadda Wajada - Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mendapatkan apa yang menjadi tujuannya”*

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kekuatan dan petunjuk dalam hidup dan kehidupan saya hingga detik ini, sehingga saya mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya dedikasikan karya ini untuk:

- Kedua orang tuaku, Bapak **H. Abu Bakar** dan Ibu **Hj. Farida** yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepadaku sampai saat ini
- Kakak dan adikku, **Kardaleni**, **Karmila** dan **Indah** yang selalu mendoakanku
- Buat Semua temen-temen **IKMGS** yang selalu berjuang bersama “Salam Kompak Selalu”
- Buat Semua temen-temen **Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010** yang mencari ilmu bersama di Kota Yogyakarta kenangan bersama kalian takkan pernah terlupakan

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM BEASISWA  
KEMITRAAN SUMSEL TERHADAP EFEKTIVITAS  
PROGRAM BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL DI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:  
Dedi Salam  
10404249003  
de\_uu@ymail.com

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa penerima beasiswa kemitraan terhadap efektivitas program beasiswa kemitraan ditinjau dari sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Penelitian dilakukan di UNY yang berjumlah 82 mahasiswa dengan sumber yaitu mahasiswa UNY yang menerima beasiswa kemitraan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan perhitungan mean, standar deviasi dan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan ditinjau dari sasaran program beasiswa cukup baik dengan persentase sebesar 63,59 %. Program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan ditinjau dari sosialisasi program cukup baik dengan persentase sebesar 51,34 %. Program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan ditinjau dari tujuan program beasiswa kemitraan cukup baik dengan persentase sebesar 80,08 %. Program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan ditinjau dari pemantauan program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan cukup baik dengan persentase sebesar 51,83 %.

Kata kunci : beasiswa, efektivitas program, persepsi mahasiswa

**SOUTH SUMATRA PARTNERSHIP SCHOLARSHIP PROGRAM  
STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE EFFECTIVENESS OF THE  
SOUTH SUMATRA PARTNERSHIP SCHOLARSHIP PROGRAM AT  
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By

Dedi Salam

10404249003

de\_uu@ymail.com

**ABSTRACT**

The study aims to investigate perceptions of students receiving the partnership scholarship on the effectiveness of the partnership scholarship program in terms of the program target, socialization, objective, and monitoring.

The study was conducted at Yogyakarta State University (YSU) involving 82 students; the data sources were YSU students receiving the partnership scholarship. The data were collected through a questionnaire, observations, and documentation. The qualitative data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The quantitative data were analyzed by means of the calculations of means, standard deviations, and percentages.

The results of the study show that the partnership scholarship program of the local government of South Sumatera in terms of the program target is moderately good with a percentage of 63.59%. The partnership scholarship program in terms of the program socialization is moderately good with a percentage of 51.34 %. The partnership scholarship program in terms of the program objective is moderately good with a percentage of 80.08%. The partnership scholarship program in terms of the program monitoring is moderately good with a percentage of 51.83%.

**Keywords:** *scholarship, program effectiveness, students' perceptions*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Alloh swt yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Program Beasiswa Kemitraan Sumsel Terhadap Efektivitas Program Beasiswa Kemitraan Sumsel di Universitas Negeri Yogyakarta” dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini
3. Daru Wahyuni, M.Si selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan izin dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini
4. Ali Muhson, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan dan saran dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kiromin Baroroh, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan-masukan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Sukidjo, M.Pd selaku Ketua Penguji dalam Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Jatmiko, selaku penanggung jawab program beasiswa kemitraan Sumsel
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	16
1. Persepsi Mahasiswa .....	16
a. Pengertian Persepsi .....	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
c. Mahasiswa.....	18
2. Beasiswa .....	19
a. Definisi Beasiswa.....	19
b. Program Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan.....	20
3. Efektivitas Program .....	24
a. Definisi Efektivitas .....	24
b. Macam Efektivitas .....	26
c. Pengukuran Efektivitas Program.....	27
B. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>

A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional .....	38
D. Subjek Penelitian .....	38
E. Objek Penelitian .....	41
F. Jenis dan Sumber Data .....	41
G. Instrumen Penelitian .....	42
H. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Kuesioner (Angket) .....	45
2. Observasi .....	46
3. Dokumentasi.....	46
I. Teknik Analisis Data .....	46
1. Analisis Data Kualitatif .....	46
2. Analisis Data Kuantitatif .....	49
J. Pengujian Keabsahan Data Kualitatif .....	50
K. Pengujian Keabsahan Instrumen Angket.....	52
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas .....	54
L. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	55
1. Uji Validitas.....	55
2. Uji Reliabilitas .....	57
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Program Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan ...	59
1. Latar Belakang .....	59
2. Tujuan .....	60
3. Ruang Lingkup.....	60
4. Sosialisasi Program Kemitraan .....	61
5. Monitoring, Konsolidasi dan Konsultasi .....	62
B. Deskripsi Data .....	63
1. Sasaran Program.....	64
2. Sosialisasi Program .....	64
3. Tujuan Program.....	65
4. Pemantauan Program .....	66
C. Persepsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan di Universitas Negeri Yogyakarta mengenai Efektivitas Program Beasiswa.....	67
1. Sasaran Program Beasiswa Kemitraan.....	67
2. Sosialisasi Program Beasiswa Kemitraan .....	87
3. Tujuan Program Beasiswa Kemitraan.....	94
4. Pemantauan Program Beasiswa Kemitraan .....	97

D. Pembahasan .....	103
1. Sasaran Program Beasiswa Kemitraan.....	105
2. Sosialisasi Program Beasiswa Kemitraan .....	108
3. Tujuan Program Beasiswa Kemitraan.....	111
4. Pemantauan Program Beasiswa Kemitraan .....	113
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data mahasiswa penerima beasiswa kemitraan Sumsel di UNY.....	39
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen lembar observasi.....	43
Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner (Angket).....	43
Tabel 4. Kisi-kisi panduan dokumentasi.....	44
Tabel 5. Pedoman Koversi Skor ke dalam Empat kategori.....	50
Tabel 6. Validitas instrumen sasaran program beasiswa.....	56
Tabel 7. Validitas instrumen sosialisasi program beasiswa.....	56
Tabel 8. Validitas instrumen tujuan program beasiswa.....	57
Tabel 9. Validitas instrumen pemantauan program beasiswa.....	57
Tabel 10. Uji Reliabilitas Angket.....	57
Tabel 11. Deskripsi Data Komponen Sasaran program.....	64
Tabel 12. Deskripsi Data Komponen Sosialisasi program.....	65
Tabel 13. Deskripsi Data Komponen Tujuan program.....	65
Tabel 14. Deskripsi Data Komponen Pemantauan program.....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian.....	35
Gambar 2. Model Interaktif.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran .....	120
1. Angket Penelitian Sebelum Diuji.....	121
2. Angket Penelitian Setelah Diuji.....	130
3. Data Uji Coba Variabel Sasaran Program.....	139
4. Data Uji Coba Variabel Sosialisasi Program.....	140
5. Data Uji Coba Variabel Tujuan Program.....	141
6. Data Uji Coba Variabel Pemantauan Program.....	142
7. Hasil Uji Validitas Sasaran Program.....	143
8. Hasil Uji Validitas Sosialisasi Program.....	143
9. Hasil Uji Validitas Tujuan Program.....	143
10. Hasil Uji Validitas Pemantauan Program.....	144
11. Hasil Uji Reliabilitas.....	144
12. Data Variabel Sasaran Program.....	145
13. Data Variabel Sosialisasi Program.....	147
14. Data Variabel Tujuan Program.....	149
15. Data Variabel Pemantauan Program.....	152
16. Deskripsi Data Variabel Sasaran Program.....	154
17. Deskripsi Data Variabel Sosialisasi Program.....	155
18. Deskripsi Data Variabel Tujuan Program.....	155
19. Deskripsi Data Variabel Pemantauan Program.....	156
20. Data Capaian IPK dan SKS Mahasiswa Kerjasama UNY-SUMSEL Tahun 2014.....	157
21. Foto Dokumentasi Mahasiswa Kerjasama UNY-SUMSEL.....	162
22. Surat Izin Penelitian.....	164



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi setiap warga negara yang harus dipenuhi oleh suatu negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang seluas-luasnya. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Amandemen IV (2002) pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “*Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*”. Pemerintah sebagai penyelenggara sistem pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa (pasal 31 ayat 3 UUD 1945). Dengan penyelenggaraan pendidikan yang baik maka diharapkan tercipta sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi sebagai generasi pelaksana pembangunan yang penuh dengan tantangan dan kompetisi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat pokok dan penting yang harus dipenuhi oleh pemerintah baik dalam sistem maupun pembiayaannya. Hal itu tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 2, 3, dan 4 yaitu pemerintah wajib membiayai pendidikan, mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional serta memprioritaskan anggaran pendidikan dari APBD dan APBN untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Lebih lanjut pemerintah juga mengatur sistem pendidikan melalui Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang

menjabarkan konsep dasar dan ruang lingkup sektor pendidikan. Berdasarkan UUD 1945 dan UU No.20 Tahun 2003 tersebut sudah sangat jelas bahwa konstitusi memandatkan pendidikan kepada pemerintah sebagai penyelenggara dan secara tidak langsung juga meminta masyarakat untuk berpartisipasi ke dalam pendidikan. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia.

Pemenuhan hak atas pendidikan menjadi salah satu indikator bagi suatu negara yang dapat dikategorikan sebagai negara maju, negara berkembang atau bahkan negara miskin karena dengan kualitas pendidikan dapat mendukung kemajuan negara. Sekaya apapun sumber daya alam suatu negara jika tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berpendidikan, maka negara tersebut tidak akan bisa mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan sebaik-baiknya.

Meskipun pendidikan sangatlah penting, namun tidak semua masyarakat mampu menempuhnya. Masalah yang sering dihadapi adalah mahalnya biaya pendidikan dan tuntutan ekonomi keluarga yang menyebabkan sebagian masyarakat mempunyai pandangan untuk segera bekerja daripada menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data dari BPS (2013) menyebutkan bahwa pada bulan Maret 2013, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37 persen). Kondisi inilah yang menyebabkan masyarakat lebih memilih langsung bekerja setelah

menempuh pendidikan wajib 9 tahun dibanding melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena ketidakmampuan secara finansial. Tak jarang siswa dalam masa pendidikan 9 tahun harus putus sekolah karena terkendala biaya dan harus membantu orang tua untuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah selaku penyelenggara pendidikan memberikan jaminan biaya pendidikan dalam program wajib belajar (WAJAR) 9 tahun yaitu kewajiban anak-anak usia sekolah menempuh bangku sekolah minimal pada tingkat sekolah dasar (SD/SLTP). Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan program wajib belajar, dengan mengulirkan sekolah gratis untuk peserta didik terutama untuk sekolah dengan status negeri, maka tidak ada pungutan lagi untuk keperluan dan operasional sekolah. Di lain pihak pemerintah masih mengizinkan penarikan SPP dan dana lainnya untuk sekolah dengan status sekolah swasta. Dengan kebijakan biaya gratis, maka sudah menjadi konsekuensi biaya operasional sekolah akan ditanggung oleh pemerintah. Biaya operasional tersebut meliputi biaya untuk : alat tulis kantor, pemeliharaan gedung, pembayaran listrik, air, telepon dan lainnya. Beban biaya operasional sekolah ditanggung pemerintah dengan mengulirkan Biaya Operasional Sekolah (BOS) maupun DAK Sektor Pendidikan. Pemerintah Daerah masih dapat berperan dengan menyediakan dana bersumber APBD I maupun APBD II.

Persaingan dalam dunia kerja yang terjadi saat ini tidak cukup jika siswa hanya sampai pada pendidikan wajib 9 tahun. Ketatnya persaingan di dunia kerja menuntut seseorang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi

karena dijadikan syarat dalam mencari pekerjaan. Pendidikan di perguruan tinggi mempunyai peran penting karena dapat mengasah *skill* dan kemampuan di dunia kerja. Tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi menjadi penyebab tidak semua orang mampu melanjutkan pendidikan sampai jenjang tersebut. Oleh karena itu pemerintah menyediakan beasiswa untuk memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa agar dapat memupuk kemampuan dan keahlian di perguruan tinggi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal sesuai kebutuhan saat ini. Beasiswa adalah suatu program pembiayaan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik oleh penyedia dana dengan syarat tertentu. Beasiswa di perguruan tinggi tidak hanya diberikan oleh pemerintah tetapi juga beberapa yayasan seperti Sampoerna *Foundation*, Djarum *Foundation*, dan beasiswa Yayasan Santoso yang dimiliki Perusahaan PT. Sanbe Farma.

Beasiswa yang diberikan oleh pemerintah pusat yaitu Dirjen Dikti adalah beasiswa Bidik Misi, beasiswa ini merupakan bantuan biaya pendidikan yang ditawarkan kepada calon mahasiswa dari lulusan SMA maupun SMK di seluruh Indonesia yang tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik (diatas rata-rata). Proses perekrutan Bidik Misi dimulai sebelum pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi negeri yang meliputi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Seleksi lokal (mandiri) masuk Perguruan Tinggi Negeri (difasilitasi 1 Perguruan Tinggi). Mengenai pembiayaannya, beasiswa meliputi fasilitas berupa bantuan biaya hidup

sedikitnya sebesar Rp 600.000,- per bulan yang diberikan pada penerima langsung (bantuan biaya hidup diberikan setiap bulan atau maksimal 3 bulan didepan kepada penerima dengan teknis yang diatur masing masing perguruan tinggi negeri), bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan sebesar-besarnya Rp 400.000,- per bulan yang dikelola oleh perguruan tinggi untuk membebaskan biaya pendidikan, dan biaya kedatangan pertama (*resettlement*) yang diberikan 1 kali pada semester 1.

Bentuk beasiswa lain yaitu beasiswa yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten. Program beasiswa ini berbeda dengan beasiswa pemerintah pusat (Bidik Misi) karena khusus diberikan kepada lulusan SMK yang berprestasi yang berada di wilayah Pemerintah Daerah penyedia beasiswa. Beasiswa ini disebut dengan beasiswa kemitraan atau Program Beasiswa Kemitraan Daerah (PBKD) yang merupakan kerjasama antara pemerintah daerah dengan beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia. Tujuan diberikannya beasiswa kemitraan kepada calon penerima beasiswa berbeda-beda di masing-masing wilayah. Ketentuan utama beasiswa ini adalah mahasiswa penerima beasiswa kemitraan yang telah lulus harus mengabdikan diri di lingkungan pemerintah daerah provinsi atau kabupaten tersebut.

Salah satu Program Beasiswa Kemitraan Daerah yaitu PBKD yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Program beasiswa kemitraan Sumsel merupakan kerjasama antara Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang didukung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten

bekerjasama dengan 7 (tujuh) Perguruan Tinggi Negeri terkemuka di Indonesia, yakni Universitas Sriwijaya (UNSRI) dengan program beasiswa kemitraan daerah (PBKD), Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan program kemitraan nusantara, Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan program penelusuran bibit unggul pembangunan daerah (PBUPD), Universitas Indonesia (UI) dengan program pendidikan kerjasama daerah dan industri (KSDI), Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan program beasiswa utusan daerah (BUD), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dengan program santri jadi dokter, dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan program guru SMK (mata pelajaran produktif). Program beasiswa kemitraan dengan perguruan tinggi UNSRI, UI, UGM, ITB dan IPB dilaksanakan sejak tahun 2005, sedangkan di UNY dan UIN baru dilaksanakan pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, sebanyak 144 mahasiswa hasil seleksi menerima beasiswa kemitraan dan berhak atas biaya hidup dan biaya pendidikan per semester melalui Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Biaya yang diterima setiap mahasiswa yaitu sebesar Rp 6 juta untuk mahasiswa yang kuliah di wilayah Sumatera dan Rp 7,5 juta untuk mahasiswa yang kuliah di luar Sumatera. Ada dua kategori beasiswa yang diberikan, yakni 1) biaya hidup, dan 2) biaya hidup dan biaya pendidikan. Mahasiswa yang mendapat biaya pendidikan di antaranya, 23 mahasiswa di Universitas Sriwijaya (UNSRI), 13 mahasiswa di Universitas Indonesia (UI), 14 mahasiswa di Universitas Gadjah Mada (UGM), 13 mahasiswa di Institut Teknologi Bandung (ITB), dan 4 mahasiswa di Institut Pertanian Bogor (IPB). Sedangkan

mahasiswa yang mendapat bantuan biaya pendidikan serta biaya hidup berjumlah 77 orang, yaitu 43 mahasiswa di UIN dan 34 mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan universitas pertama yang menjadi mitra Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan beasiswa berupa biaya pendidikan sekaligus biaya hidup untuk pertama kalinya sejak tahun 2010. Untuk mendapatkan beasiswa tersebut, pihak Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan sosialisasi di beberapa sekolah setiap kabupaten/kota. Mahasiswa yang menginginkan beasiswa tersebut harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan, diantaranya persyaratan akademis dan administrasi, kesehatan jasmani dan rohani, sanksi yang diterapkan yaitu jika berhenti atau mengundurkan diri selama di perguruan tinggi akan didenda dua kali lipat dari biaya yang sudah dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan, serta pengabdian selama minimal 5 tahun di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang harus dijalani jika sudah selesai menempuh pendidikan.

Tujuan dari program beasiswa kemitraan di UNY adalah untuk mencetak calon guru-guru yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan guru SMK yang saat ini masih kekurangan di Sumatera Selatan. Oleh karena itu siswa lulusan SMK yang hendak mengambil program beasiswa kemitraan di UNY tersebut mendapatkan penawaran melanjutkan pendidikan di Fakultas Pendidikan. Pemantauan program program beasiswa tersebut dilaksanakan oleh

pihak Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan mengadakan monitoring yang dilakukan setiap semester untuk melihat perkembangannya.

Monitoring yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan digunakan untuk memantau perkembangan mahasiswa baik mengenai nilai, perkembangan studi tiap semester, dan kesulitan-kesulitan atau kendala yang dihadapi mahasiswa penerima beasiswa kemitraan. Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2014 sekaligus pada saat monitoring tersebut, mahasiswa program beasiswa kemitraan di UNY masih mengalami beberapa kendala diantaranya adanya keterlambatan dalam pencairan dana dari jadwal awal yang telah ditentukan. Dana yang dimaksudkan adalah biaya hidup yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Mengenai biaya pendidikan, pihak UNY berhubungan langsung dengan pihak Pemerintah Dinas Pendidikan Kabupaten Sumatera Selatan sehingga mahasiswa tidak perlu mengurusnya. Keterlambatan pencairan dana cukup menghambat aktivitas mahasiswa karena menghambat biaya operasional mahasiswa. Hal ini mempengaruhi konsentrasi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan.

Kendala lain yang dihadapi mahasiswa adalah adanya beberapa mahasiswa yang masih kesulitan menyesuaikan materi perkuliahan yang ditempuh, meskipun dalam persyaratan awal saat pendaftaran telah memenuhi nilai mata pelajaran yang disyaratkan, namun ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi masih banyak materi yang kurang dipahami mahasiswa sehingga membutuhkan waktu lama untuk mencapai target nilai yang



ditentukan pihak jurusan sementara waktu tempuh pendidikan dibatasi hanya selama 4 tahun atau 8 semester dan jika melebihi waktu yang ditetapkan harus mengeluarkan biaya sendiri. Ketidakmampuan tersebut menyebabkan ada mahasiswa yang memutuskan pindah jurusan karena merasa tidak mampu mengikuti mata kuliah di jurusan. Keputusan pindah jurusan berarti konskuensi semakin berkurangnya waktu tempuh pada jurusan baru sehingga membutuhkan waktu ekstra dari mahasiswa untuk mencapai target tersebut.

Selain itu target waktu tempuh pendidikan yang telah ditentukan tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa cukup stres bahkan tidak mampu menyelesaikan pendidikan dan mengundurkan diri. Konskuensinya adalah membayar pinalti sebesar dua kali lipat dari biaya yang telah dikeluarkan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel.

Dari hasil wawancara dan observasi saat kegiatan monitoring juga diketahui bahwa beberapa mahasiswa program beasiswa menilai masih kurangnya sosialisasi mengenai program beasiswa kemitraan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Beberapa mahasiswa yang lolos mengetahui program beasiswa tersebut justru dari teman yang bersekolah di tempat lain.

Dari hasil monitoring yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan, kesulitan-kesulitan atau kendala yang dihadapi mahasiswa penerima beasiswa kemitraaan dapat diketahui. Kenyataan yang ada di lapangan, masih banyak mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyesuaikan program beasiswa kemitraan. Selama ini, monitoring hanya

sebatas menampung keluhan-keluhan yang dihadapi mahasiswa berkaitan dengan program beasiswa kemitraan, belum sampai pada penilaian mendalam dan persepsi dari mahasiswa sebagai penerima beasiswa. Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian (Ikhsan, 2010: 93). Persepsi mahasiswa tersebut sangat penting karena dapat membantu mengevaluasi sejauh mana program beasiswa yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan efektif. Seperti pendapat Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio (1995) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

Pengukuran efektivitas program sangat penting untuk menilai kesesuaian antara sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Handyaningrat, 1995:16). Pengukuran efektivitas program beasiswa pernah dilakukan oleh Sahrir Sidik (2012) dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pemberian Beasiswa Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta". Penelitian tersebut menggunakan persepsi mahasiswa untuk mengetahui efektifitas pemberian beasiswa pada prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) terdiri dari 8 jurusan penerima beasiswa peningkatan prestasi belajar (PPA)

yang berjumlah 137 orang. Dengan mengetahui persepsi tersebut maka diperoleh penilaian mengenai efektivitas program beasiswa bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Program beasiswa kemitraan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan juga perlu dilihat mengenai keefektifannya. Efektifitas program dapat dilihat dari 1) ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana program beasiswa sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya, 2) ketepatan sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya, 3) ketepatan tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, dan 4) ketepatan pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (Budiani, 2007: 53). Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai efektifitas program beasiswa kemitraan daerah Sumatera Selatan berdasarkan persepsi mahasiswa penerima beasiswa kemitraan di Universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada yaitu:

1. Masih adanya kendala-kendala dalam program beasiswa kemitraan yaitu:

- a. Kurangnya sosialisasi program beasiswa kemitraan ke sekolah-sekolah
  - b. Waktu pencairan dana mundur dari jadwal yang telah ditentukan sebelumnya
  - c. Masih adanya mahasiswa hasil seleksi beasiswa kemitraan yang sulit menyesuaikan diri dengan materi perkuliahan bahkan pindah jurusan
  - d. Adanya pembatasan masa studi bagi mahasiswa penerima beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY padahal kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda.
2. Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai pelaksana program beasiswa kemitraan hanya sebatas melakukan monitoring terhadap mahasiswa yaitu menampung keluhan-keluhan atau masalah yang dihadapi mahasiswa, belum melihat sejauh mana penilaian mahasiswa mengenai program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY.
  3. Belum diketahuinya efektifitas program beasiswa kemitraan dilihat dari sasaran, sosialisasi, tujuan dan pemantauan program yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
  4. Belum diketahuinya keefektifan program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dilihat dari persepsi mahasiswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Efektifitas program beasiswa kemitraan dilihat dari sasaran, sosialisasi, tujuan dan pemantauan program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan
2. Penilaian efektifitas dilihat dari persepsi mahasiswa UNY yang menerima beasiswa kemitraan dari Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan
3. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa UNY yang menerima beasiswa kemitraan dari Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari sasaran program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari tujuan program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari sosialisasi program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan?

4. Bagaimana persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari pemantauan program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari sasaran program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
2. Persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari tujuan program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
3. Persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari sosialisasi program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
4. Persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari pemantauan program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa terhadap suatu efektivitas program.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama di perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa penerima beasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa penerima beasiswa untuk dapat menilai keefektifan program beasiswa

- b. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi penyelenggara beasiswa kemitraan sebagai masukan dan referensi untuk mengetahui keefektifan program beasiswa kemitraan.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai pelaksanaan suatu program dan menambah pengetahuan dalam dunia kerja nantinya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Persepsi Mahasiswa**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Ikhsan (2010: 93), persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain. Persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra. Dengan kata lain, persepsi merupakan kombinasi antara faktor utama dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya).

Menurut Robbins (2002: 46), persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan *sensori* mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Walgito (1994: 53) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu proses diterimanya stimulus oleh individu



melalui alat penerima yaitu alat indera. Sedangkan menurut Thoha (2011: 141), persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Dari beberapa pengertian persepsi di atas penulis menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses interpretasi kesan melalui penginderaan hingga terbentuk tanggapan yang merupakan penafsiran terhadap situasi tertentu.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Ikhsan, 2010: 94).

Persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa dipengaruhi oleh faktor-faktor. Robbins (2002: 46) mengemukakan bahwa faktor-faktor tersebut terletak pada orang yang mempersepsikannya, objek atau sasaran yang dipersepsikan, atau konteks dimana persepsi itu dibuat. Ketika seorang individu melihat suatu sasaran

dan berusaha menginterpretasikan apa yang dilihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan.

Menurut Walgito (1994: 54), faktor yang mempengaruhi persepsi dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah apa yang ada dalam individu tersebut. Adapun faktor eksternal meliputi stimulus dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi.

### **c. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Secara kognitif, mahasiswa juga telah mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan ilmiah. Apalagi kemampuan mereka untuk melihat dari perspektif yang berbeda juga muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat persoalan secara kritis. Mereka tidak akan memroses informasi serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Apalagi, ada beberapa mahasiswa biasanya tertarik untuk mengikuti aktivitas lain selain aktivitas perkuliahan, misalnya aktivitas keorganisasian baik di dalam maupun di luar kampus. Aktivitas keorganisasian tersebut biasanya bisa menambah pengalaman dan kemampuan berpikir (Zaini, 2011).

Seperti halnya manusia lainnya, mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk memersepsi berbagai hal di lingkungannya karena "persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indra" (Zaini, 2011). Selain itu, karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2003: 54). Dengan demikian, penelitian tentang mahasiswa yang dikaitkan dengan persepsi merupakan hal yang menarik karena bisa mengungkap persepsi seseorang dengan kemampuan melihat persoalan secara kritis namun juga dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut.

Dari pengertian persepsi dan mahasiswa di atas, penulis menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa adalah pemikiran mahasiswa mengenai suatu peristiwa, objek, atau manusia lainnya berdasarkan kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan karakteristik mahasiswa yang mengungkapkan persepsi.

## **2. Beasiswa**

### **a. Definisi Beasiswa**

Pengertian beasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa

sebagai bantuan biaya belajar (KBBI, 1990:89). Menurut sosialisasi kelembagaan Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT, beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa/pelajar untuk keperluan biaya pendidikan/pelatihan (ORBIT, 2001:16). Sedangkan menurut istilah lain beasiswa merupakan tunjangan uang, diberikan kepada pelajar-pelajar, baik dengan cuma-cuma atau sebagai persekot tidak berbunga, untuk menyelesaikan pendidikannya (Poerbakawatja dan Harahap, 1982:41).

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang atau lembaga tertentu kepada pelajar/mahasiswa untuk membiayai pendidikannya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pemberi beasiswa.

#### **b. Program Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan**

Program beasiswa kemitraan daerah (PBKD) dilaksanakan Program Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang telah berlangsung sejak tahun 2005/2006. Pola kemitraan yang merupakan program Pemda Provinsi Sumsel ini melalui kerjasama Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel dengan 7 (tujuh) Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia dengan programnya masing-masing, yakni:

- 1) Universitas Indonesia (UI) Jakarta, kerjasama jenjang pendidikan S1 melalui jalur Kerjasama Daerah dan Industri (KSDI);

- 2) Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, kerjasama jenjang pendidikan S1 melalui jalur Penelusuran Bibit Unggul Pembangunan Daerah (PBUPD) Kemitraan
- 3) Institut Pertanian Bogor (IPB), kerjasama jenjang pendidikan S1 melalui jalur Beasiswa Utusan Daerah (BUD);
- 4) Institut teknologi Bandung (ITB), kerjasama jenjang pendidikan S1 melalui jalur Kemitraan Nusantara (KN);
- 5) Universitas Sriwijaya (Unsri) Palembang, kerjasama jenjang pendidikan S1 melalui jalur Program Beasiswa Kemitraan Daerah (PBKD);
- 6) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, kerjasama jenjang pendidikan S1 melalui Program Santri Jadi Dokter;
- 7) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di Yogyakarta, kerjasama jenjang pendidikan S1 melalui Program Guru SMK (Mata Pelajaran Produktif.

Kerjasama dengan universitas-universitas terkemuka di Indonesia membuat pihak penyelenggara program menerapkan seleksi yang ketat melalui persyaratan-persyaratan bagi calon peserta program beasiswa kemitraan baik syarat administrasi, syarat akademik, maupun tata cara pendaftaran. Adapun persyaratannya diuraikan berikut ini:

## 1) Persyaratan

### a) Umum

- (1) Calon mahasiswa yang akan diterima UNY yaitu Pendidikan Teknik Elektronika, Pendidikan Teknik Otomotif, Pendidikan Teknik Informatika, Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Pendidikan Teknik Busana, Pendidikan Teknik Boga, Pendidikan Teknik Mekatronika, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi, Pendidikan Ekonomi, serta Pendidikan Seni dan Kerajinan.
- (2) Lulus seleksi Administrasi oleh Tim Provinsi.
- (3) Lulus tes/seleksi yang dilaksanakan oleh Tim UNY dan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- (4) Bersedia membuat dan menandatangani Surat Pernyataan:
- (5) Melaksanakan Kewajiban Perkuliahan sampai tamat.
- (6) Mengabdikan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan selama 5 tahun (dapat diperhitungkan untuk Program Penugasan Wajib/PTT).

### b) Akademik

- (1) Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan/atau Swasta Sumatera Selatan tahun ajaran 2008/2009 dan 2009/2010.
- (2) Semua Program Studi dengan prestasi hasil belajar (rapor) kelas III semester 1 untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa

Indonesia, Bahasa Inggris, dan Mata Pelajaran Kejuruan, minimal rata-rata 6,5.

- (3) Tidak terdapat angka 6 pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Mata Pelajaran Kejuruan.
- (4) Memiliki Prestasi Akademik yang dibuktikan dengan sertifikat/buku rapor yang sah (asli).
- (5) Memiliki prestasi kompetensi keahlian sesuai dengan program keahlian baik pada tingkat sekolah, kab/kota, provinsi maupun nasional dibuktikan dengan sertifikat yang sah (asli).
- (6) Memiliki prestasi lain: Gelar Prestasi Bela negara (GPBN); Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN); Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), semuanya dibuktikan dengan sertifikat yang sah (asli).

c) Tata Cara Pendaftaran

- (1) Calon Peserta tes datang langsung (tanpa diwakilkan) pada waktu pendaftaran dengan membawa berkas:
- (2) Ijazah/NEM asli SMK dan foto kopi yang telah dilegalisir, 2 lembar (atau keterangan yang sah dari Kepala SMK dan otokopi dilegalisir 2 lembar) ;
- (3) Rapor asli kelas XI semester I-II dan kelas XII semester I, dan foto kopi yang dilegalisir, 2 lembar;

- (4) Menandatangani Surat Pernyataan “bersedia mengikuti perkuliahan sampai tamat” kecuali bila di *Drop Out* (DO) karena tidak memenuhi syarat akademik.
- (5) Bersedia mengabdikan di Kabupaten/Kota di SUMSEL selama 5 tahun”, yang ditandatangani di atas kertas bermaterai dan diketahui oleh orang tua yang bersangkutan.
- (6) Pas foto berwarna terbaru dengan latar belakang merah ukuran 2×3 dan 3×4 cm, masing-masing 3 lembar.
- (7) Map kulit kambing warna hijau 2 (dua) buah.
- (8) Waktu telah ditentukan penyelenggara dan tempat pendaftaran di kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Jl. Kapt. A. Rivai no 47 Palembang telp/fax. (0711) 360955.

## 2) Seleksi

- a) Seleksi persyaratan calon penerima beasiswa kemitraan
- b) Tes tertulis, waktu pelaksanaan telah ditentukan. Tes dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

## 3. Efektivitas Program

### a. Definisi Efektivitas

Berbagai pengertian mengenai efektivitas dikemukakan dengan konsep yang berbeda-beda, hal ini karena banyaknya aspek yang terkait dalam pengertian efektivitas tersebut. Ahli ekonomi akan mengartikan efektivitas sebagai kemampuan organisasi menghasilkan laba sebesar-besarnya. Ahli politik akan mengartikannya sebagai kemampuan



organisasi memperoleh posisi yang kuat diantara organisasi-organisasi lain, sedangkan seorang karyawan akan mengartikannya sebagai kemampuan organisasi memberikan tingkat kesejahteraan setinggi-tingginya kepada anggota (Muhyadi, 1989: 277).

Drucker (1964:5) mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the rights things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*). Dari definisi yang dikemukakan oleh Drucker tersebut, maka jelaslah perbedaan antara efektivitas dengan efisiensi. Chung & Megginson (1981: 506) mendefinisikan efektivitas sebagai istilah yang diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang-orang yang berbeda pula. Menurut Chung & Megginson yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan atau tingkat pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap *survive* (hidup).

Menurut Subagyo (2000), efektivitas adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya (Gie, 1997). Adapun pengertian efektivitas menurut Handyaningrat adalah sebagai berikut: “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya” (Handyaningrat,

1995:16). Menurut Handyaningrat efektifitas merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pendapat Arens and Lorlbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf (1999:765), mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu”. Sehubungan dengan yang Arens dan Lorlbecke kemukakan tersebut disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut” (Supriyono, 2000:29).

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas yaitu tercapainya sasaran atau tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### **b. Macam Efektivitas**

Menurut Gibson dkk. (1994: 25), efektivitas dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Efektivitas individu, merupakan tingkatan efektivitas yang paling dasar yang menekankan pada hasil karya individu atau anggota tertentu dari organisasi.

- 2) Efektivitas kelompok yang lebih menekankan jumlah kontribusi dari semua anggotanya.
- 3) Efektivitas organisasi, yang merupakan gabungan dari efektivitas individu dan efektivitas kelompok yang secara sinergis mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas program beasiswa kemitraan Sumsel ini termasuk dalam efektivitas organisasi karena terkait dengan individu (mahasiswa) dan organisasi (pelaksana program beasiswa kemitraan Sumsel).

#### **c. Pengukuran Efektivitas Program**

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program (Ditjen Binlantas Depnaker, 1983).

Robbins (1994:51-54) menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu :

- 1) Pendekatan tujuan, dengan anggapan bahwa tujuan merupakan ukuran efektivitas organisasi.
- 2) Pendekatan sistem, dengan anggapan bahwa kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi bergantung pada kemampuannya menghasilkan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan lingkungannya. Pendekatan sistem ini lebih bersifat makro karena

efektivitas mencakup baik aspek organisasi maupun aspek lingkungannya.

3) Pendekatan konstitusi-strategis, yang didasari pada berbagai pihak yang berkepentingan dalam kinerja organisasi seperti :

- a) Pimpinan organisasi berharap organisasi berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan,
- b) Pemilik ingin meraih profit,
- c) Manajer dan karyawan berharap memiliki penghasilan yang tinggi,
- d) Kreditur berharap organisasi mampu memenuhi kewajibannya,
- e) Pemasok berkeinginan organisasi lancar melakukan pembayaran,
- f) Pemerintah berharap organisasi taat pada peraturan yang telah ditetapkan,
- g) Pelanggan dapat dilayani dengan baik oleh organisasi.

Sementara itu, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio (1995) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti. Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan:

- 1) Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

- 2) Ketepatan sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Ketepatan tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Ketepatan pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

James L. Gibson dalam Satries (2011) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut: 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai; 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan; 3) Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap; 4) Perencanaan yang matang; 5) Penyusunan program yang tepat; 6) Tersedianya sarana dan prasarana; dan 7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Dari beberapa teori di atas, untuk mengukur efektifitas program beasiswa kemitraan Sumsel maka penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Budiani (2007) yaitu mengukur efektivitas program ditinjau dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Berdasarkan uraian-uraian teori di atas, keefektifan program beasiswa kemitraan dalam penelitian ini diukur dengan:

1) Ketepatan Sasaran Program, meliputi:

a) Sasaran program beasiswa kemitraan

Sasaran program beasiswa kemitraan merupakan lulusan SMK yang berhak mendapatkan beasiswa. Mahasiswa yang merupakan sasaran program harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan (syarat umum, syarat khusus, dan syarat akademik), mengikuti dan lolos dalam tahap penyeleksian, ketepatan sasaran program beasiswa, serta ada atau tidaknya permasalahan dalam penyaluran pendidikan.

b) Kesesuaian nominal beasiswa dengan kebutuhan hidup selama menempuh perkuliahan

Jumlah nominal beasiswa yang dimaksud adalah jumlah biaya/uang yang seharusnya diterima mahasiswa yang dibutuhkan dalam menempuh pendidikan melalui jalur kemitraan. Biaya ini meliputi biaya pendidikan yang meliputi biaya SPP, iuran-iuran wajib dan sebagainya serta biaya hidup seperti biaya buku, biaya fotokopi, biaya makan, biaya komunikasi, iuran ekstrakurikuler dan sebagainya. Dengan mengetahui kesesuaian nominal beasiswa maka diketahui sejauh mana peran beasiswa dalam membantu mahasiswa dalam mencukupi kebutuhan hidup selama menempuh perkuliahan

## 2) Ketepatan Sosialisasi Program, meliputi:

### a) Transparansi (kemudahan mendapatkan informasi beasiswa)

Transparansi merupakan keterbukaan pihak pemberi informasi kepada khalayak/penerima informasi dalam hal ini yaitu informasi beasiswa kemitraan. Untuk mengukur transparansi maka ditinjau dari kemudahan siswa lulusan SMK mendapatkan informasi mengenai persyaratan dan tata cara pendaftaran beasiswa kemitraan

### b) Kesesuaian jadwal sosialisasi

Jadwal sosialisasi meliputi waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi mengenai beasiswa kemitraan. Hal ini penting diketahui oleh siswa calon penerima beasiswa karena berkaitan dengan prosedur selanjutnya yaitu pendaftaran dan tes seleksi untuk mendapatkan beasiswa kemitraan. Pelaksanaan program beasiswa akan terhambat apabila jadwal sosialisasi tidak sesuai dengan realisasinya.

### c) Media sosialisasi yang digunakan

Media sosialisasi merupakan sarana penghubung antara pemberi informasi kepada penerima beasiswa agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Sosialisasi pada mulanya menggunakan media langsung yaitu tatap muka dimana pihak penyelenggara beasiswa sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah. Karena cara ini dianggap memerlukan biaya, tenaga dan waktu ekstra maka perlu

dipertimbangkan media lain. Media sosialisasi yang digunakan mudah terjangkau oleh penerima informasi seperti media elektronik, media cetak, dan media *online*.

### 3) Ketepatan tujuan program

Tujuan program merupakan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program. Tujuan program beasiswa kemitraan ini adalah untuk mencetak calon guru-guru SMK untuk ditempatkan di Sumatera Selatan. Untuk mengukur tercapainya tujuan program maka ditinjau dari nilai IPK dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa penerima beasiswa setelah menempuh jenjang pendidikan sesuai dengan target. Nilai IPK digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa terhadap mata kuliah sesuai jurusan/latar belakang pendidikan yang diambil.

### 4) Ketepatan pemantauan program, meliputi:

#### a) Pencairan dana beasiswa

Dana beasiswa merupakan hal pokok yang diterima mahasiswa penerima beasiswa kemitraan karena dana ini merupakan dana operasional yang membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pendidikan yang ditempuhnya. Untuk mendapatkannya mahasiswa perlu memahami prosedur yang telah ditentukan agar dapat mengambil dana yang menjadi haknya sehingga pelaksanaan pendidikan yang ditempuhnya dapat berjalan lancar. Indikator yang digunakan yaitu proses/mekanisme dalam



pencairan dana beasiswa dan waktu yang diperlukan dalam mencairkan dana.

b) Kesesuaian jadwal program dan pelaksanaan

Jadwal merupakan hal penting karena dengan jadwal maka program dapat terlaksana secara tertib dan sistematis. Dengan adanya jadwal maka ketepatan waktu pelaksanaan program dapat tercapai. Misalnya target lulus 4 tahun maka program perkuliahan juga harus diatur agar tercapai waktu kelulusan tersebut.

c) Monitoring

Monitoring merupakan pengawasan dalam pelaksanaan program, mengawasi masalah-masalah yang muncul dan mencari solusi untuk mengatasinya. Indikator yang digunakan yaitu pengawasan terhadap setiap perkembangan dalam pelaksanaan program.

d) Evaluasi

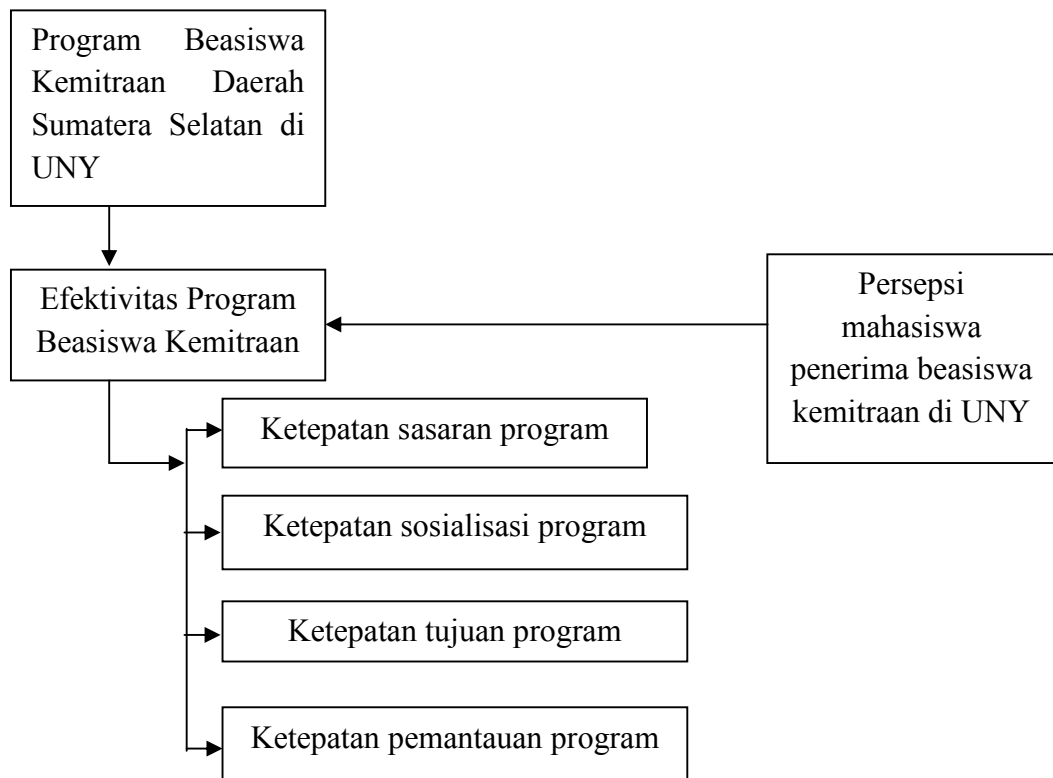
Evaluasi digunakan untuk membandingkan antara target dalam program beasiswa yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh. Evaluasi juga digunakan untuk meningkatkan kualitas program karena dengan kualitas maka diketahui masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan dan solusi untuk mengatasinya. Evaluasi program penting dilakukan agar pelaksana program mengetahui setiap perkembangan yang diperolehnya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Program beasiswa kemitraan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan program beasiswa yang diberikan bagi lulusan SMK yang berprestasi yang memenuhi persyaratan untuk menempuh pendidikan lebih tinggi dan untuk mencetak calon guru SMK yang berkualitas. Dalam pelaksanaan program masih ditemukan kendala yang dialami mahasiswa antara lain kurangnya sosialisasi program, waktu pencairan dana beasiswa mundur dari jadwal, masih adanya mahasiswa yang kesulitan menyesuaikan diri dengan materi perkuliahan bahkan pindah jurusan, dan adanya batas waktu tempuh pendidikan padahal kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda. Selama ini Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel sebagai pelaksana program beasiswa kemitraan hanya sebatas melakukan monitoring program dengan mengumpulkan mahasiswa dan menampung keluhan-keluhan atau masalah yang dihadapi mahasiswa tetapi belum memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengungkapkan persepsinya mengenai efektifitas program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel di UNY.

Untuk mengukur keefektifan suatu program termasuk program beasiswa maka digunakan teori Budiani (2007: 53) yaitu berdasarkan ketepatan sasaran program, ketepatan sosialisasi program, ketepatan tujuan program, dan ketepatan pemantauan program. Komponen-komponen tersebut digunakan sebagai dasar pengukuran efektivitas program beasiswa kemitraan Pemerintah

Daerah Provinsi Sumsel di UNY dilihat dari persepsi mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain penelitian**

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa penerima program beasiswa kemitraan Sumatera Selatan terhadap efektivitas program beasiswa kemitraan di Universitas Negeri Yogyakarta ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012: 86).

Penelitian ini menggunakan metode *mixed research*, yaitu kombinasi antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Moleong, 2002:3). Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Kirk dan Miller, 1986 dalam Moleong, 2002:3). Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnometodologi, melalui pendekatan ini mahasiswa penerima beasiswa kemitraan akan mengutarakan persepsinya mengenai efektivitas program

beasiswa kemitraan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian etnometodologi berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Etnometodologi berusaha memahami bagaimana orang-orang mulai melihat, menerangkan, dan menguraikan keteraturan dunia tempat mereka hidup.

Penelitian kuantitatif adalah metode dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2012:11). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa analisis data menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dianalisis dengan perhitungan median, mean, standar deviasi, dan perhitungan prosentase untuk menunjang deskripsi kualitatif.

Metode kualitatif dan kuantitatif sering dipasangkan dengan nama metode yang tradisional (Sugiyono, 2012:10). Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Ada tiga cara memadukan metode kualitatif dengan kuantitatif, yaitu 1) metode kualitatif sebagai penunjang penelitian kuantitatif, 2) metode kuantitatif sebagai penunjang penelitian kualitatif, dan 3) metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam bobot yang seimbang dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, cara memadukan metode kualitatif dengan kuantitatif yaitu metode kuantitatif sebagai penunjang penelitian kualitatif

sehingga penelitian kualitatif mempunyai proporsi yang lebih besar dibandingkan penelitian kuantitatif.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi atau *setting* penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini perlu dikemukakan dimana situasi sosial tersebut akan diteliti, misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain (Sugiyono, 2009: 399). Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2014.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Persepsi yaitu suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.
2. Efektivitas yaitu tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan. Program dikatakan efektif apabila telah memenuhi standar pengukuran yang ditetapkan, yaitu ketepatan sasaran program yang sudah ditentukan, ketepatan sosialisasi program, ketepatan tujuan program, dan ketepatan pemantauan program.

## **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan yang digunakan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa kemitraan

Sumsel yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dari angkatan pertama (2010) hingga tahun 2013 yaitu sebanyak 82 orang dari berbagai jurusan yaitu Pendidikan Keterampilan Kerajinan (6 orang), Pendidikan Administrasi Perkantoran (9 orang), Pendidikan Kimia (1 orang), Pendidikan Akuntansi (8 orang), Pendidikan Ekonomi (3 orang), Pendidikan Teknik Elektro (5 orang), Pendidikan Teknik Mesin (8 orang), Pendidikan Teknik Otomotif (5 orang), Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (7 orang), Pendidikan Teknik Boga (7 orang), Pendidikan Teknik Busana (7 orang), Teknik Mekatronika (8 orang), Pendidikan Teknik Informatika (7 orang). Lebih jelasnya, data mahasiswa sebagai subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data mahasiswa penerima beasiswa kemitraan Sumsel di UNY

No	Angk.	Jurusan	Jumlah	Keterangan
1	2010	Pend. Keterampilan Kerajinan S-1	2	
		Pend. Administrasi Perkantoran S-1	3	1 orang pindah jurusan
		Pend. Kimia S-1	1	
		Pend. Akuntansi S-1	2	
		Pend. Ekonomi S-1	3	
		Pend. Teknik Elektro S-1	5	1 orang mengundurkan diri pada 2011
		Pend. Teknik Mesin S-1	3	1 orang mengundurkan diri pada 2011
		Pend. Teknik Otomotif S-1	3	
		Pend. Teknik Sipil & Perencanaan S-1	2	
		Pend. Tata Boga S-1	2	
		Pend. Teknik Busana S-1	3	
		Pend. Teknik Mekatronika S-1	2	
		Pend. Teknik Informatika	3	

Tabel 1. (Lanjutan) Data mahasiswa penerima beasiswa kemitraan Sumsel di UNY

No	Angk.	Jurusan	Jumlah	Keterangan
2	2011	Pend. Ketrampilan Kerajinan S-1	1	
		Pend. Administrasi Perkantoran S-1	2	
		Pend. Akuntansi S-1	2	
		Pend. Teknik Mesin S-1	2	
		Pend. Teknik Sipil & Perencanaan S-1	2	
		Pend. Tata Boga S-1	1	
		Pend. Teknik Busana S-1	2	
		Pend. Teknik Mekatronika S-1	3	
		Pend. Teknik Informatika S-1	3	
3	2012	Pend. Ketrampilan Kerajinan S-1	2	
		Pend. Administrasi Perkantoran S-1	2	
		Pend. Akuntansi S-1	2	
		Pend. Teknik Mesin S-1	1	
		Pend. Teknik Otomotif S-1	2	
		Pend. Teknik Sipil & Perencanaan S-1	2	
		Pend. Tata Boga S-1	2	
		Pend. Teknik Busana S-1	2	
		Pend. Teknik Mekatronika S-1	3	
4	2013	Pend. Ketrampilan Kerajinan S-1	1	
		Pend. Administrasi Perkantoran S-1	2	
		Pend. Akuntansi S-1	2	
		Pend. Teknik Mesin S-1	2	
		Pend. Teknik Sipil & Perencanaan S-1	1	
		Pend. Tata Boga S-1	2	
		Pend. Teknik Busana S-1	1	



## **E. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 38), objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan objek penelitian pada persepsi mahasiswa penerima program beasiswa kemitraan Sumatera Selatan terhadap efektivitas program beasiswa kemitraan di Universitas Negeri Yogyakarta.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 137):

“Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2012: 137), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari observasi dan angket yang disebarkan kepada mahasiswa penerima beasiswa kemitraan Sumsel di UNY. Data primer yang diambil adalah data mengenai efektivitas program beasiswa kemitraan Sumsel di UNY berdasarkan persepsi mahasiswa ditinjau dari

sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Data primer yang digunakan berupa hasil angket terhadap mahasiswa penerima beasiswa kemitraan Sumsel di UNY.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012: 137), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data sekunder mengenai program beasiswa kemitraan, data penerima beasiswa kemitraan, dan syarat-syarat beasiswa kemitraan. Data sekunder yang digunakan berupa hasil wawancara dengan Pak Jatmiko selaku penanggung jawab pelaksana program beasiswa kemitraan Sumatera Selatan dan hasil dokumentasi.

## G. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2009: 32), instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Dengan instrumen ini maka dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran dan persentase yang berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Untuk memperoleh informasi valid maka ditempuh beberapa langkah dalam penyusunan instrumen yaitu mengadakan identifikasi terhadap variabel yang ada dalam merumuskan judul penelitian, kemudian menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau deskriptor, kemudian menjadi indikator dan dirumuskan menjadi setiap butir pertanyaan. Instrumen observasi adalah *list*, instrumen kuesioner (angket) adalah pedoman kuesioner (angket) dan instrumen dokumentasi.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen lembar observasi

No	Komponen	Indikator
1	Sasaran Program	a) Peserta program beasiswa kemitraan b) Prestasi peserta program beasiswa kemitraan c) Keadaan sosial ekonomi orang tua peserta d) Persyaratan mengikuti beasiswa kemitraan e) Kebutuhan pendidikan di Sumsel f) Jumlah biaya yang dibutuhkan (biaya hidup dan biaya pendidikan)
2	Sosialisasi program	a) Media sosialisasi b) Waktu dan tempat sosialisasi
3	Tujuan Program	Kualitas SDM dilihat dari IPK dan pengetahuan yang dimiliki sesuai jurusan
4	Pemantauan dan evaluasi program	a) Monitoring perkembangan studi per semester b) Monitoring permasalahan/kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa c) Monitoring dana beasiswa d) Evaluasi pelaksanaan kegiatan program

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner (Angket)

No	Komponen	Sub komponen	Indikator	No.item
1	Ketepatan Sasaran Program	1) Sasaran program 2) Jumlah nominal beasiswa	a) Persyaratan keseluruhan b) syarat umum c) syarat khusus d) syarat akademik e) tahapan seleksi f) masalah dalam penyaluran pendidikan g) terpenuhinya kebutuhan dari biaya hidup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
2	Sosialisasi program	1) Transparansi 2) Jadwal sosialisasi 3) Media sosialisasi	a) Kemudahan mendapatkan informasi tentang persyaratan beasiswa kemitraan b) Kemudahan mendapatkan informasi tentang tata cara pendaftaran beasiswa kemitraan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17

Tabel 3. (Lanjutan) Kisi-kisi Kuesioner (Angket)

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No.item
2	Sosialisasi program		c) Kesesuaian waktu dan tempat sosialisasi dengan realisasi d) Media sosialisasi (cetak, media elektronik, dan media <i>online</i> )	
3	Tujuan program	Tujuan yang hendak dicapai dalam program	a) IPK b) Pengetahuan	18, 19, 20
4	Pemantauan program	1) Pencairan dana 2) Jadwal program 3) Monitoring 4) Evaluasi	a) Proses/mekanisme pencairan dana beasiswa b) waktu yang dibutuhkan untuk pencairan dana c) kesesuaian jadwal program dengan pelaksanaan d) pengawasan setiap perkembangan pelaksanaan program (monitoring) e) evaluasi program	21, 22, 23, 24, 25, 26

Tabel 4. Kisi-kisi panduan dokumentasi

No	Nama dokumen yang dibutuhkan	Ada (√)	Tidak ada (√)	Keterangan
1	Latar belakang program beasiswa kemitraan	√		
2	Tujuan program beasiswa kemitraan	√		
3	Sosialisasi program kemitraan			
4	Sasaran program beasiswa kemitraan	√		
5	Pelaksana program beasiswa kemitraan	√		
6	Arsip data diri penerima beasiswa kemitraan	√		
7	Monitoring mahasiswa kemitraan	√		

## H. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2009: 24), “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Ada tiga teknik dalam pengumpulan data penelitian yaitu :

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 192). Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar luas. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan bersifat terbuka dan tertutup. Angket pertama merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan disertakan alasan responden, sedangkan angket kedua daftar pertanyaan dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:136). Skala *Likert* dalam penelitian ini menggunakan 4 skala yaitu :

SB	= Sangat Baik	diberi skor 4
B	= Baik	diberi skor 3
TB	= Tidak Baik	diberi skor 2
STB	= Sangat Tidak Baik	diberi skor 1

Kuesioner diberikan kepada responden yaitu mahasiswa aktif yang menerima beasiswa kemitraan dari Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera

Selatan yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta yaitu sebanyak 82 responden.

## **2. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2009: 30). Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian pada persepsi mahasiswa penerima program beasiswa kemitraan Sumatera Selatan terhadap efektivitas program beasiswa kemitraan di Universitas Negeri Yogyakarta.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Riduwan (2009:31), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik sebelumnya, yaitu dengan mencatat dan atau menyalin bahan-bahan berupa gambaran umum Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel, sasaran dan tujuan, visi dan misinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan pendukung dalam pelaksanaan program beasiswa kemitraan.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data yang muncul baik berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dari data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara

(wawancara, observasi, dokumen), peneliti menggunakan analisis interaktif menurut Milles dan Huberman (1984:21). Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data diartikan pula sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan hasil-hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1984:21), reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

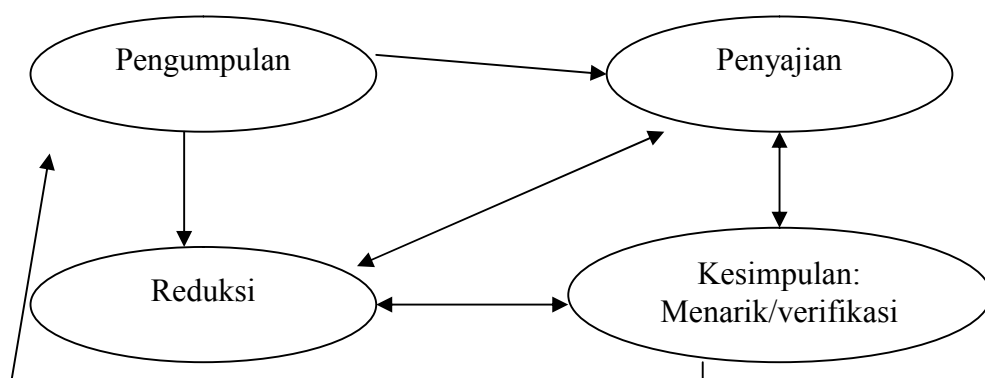
Penyajian data kualitatif yang paling sering adalah bentuk naratif. Teks terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan. Berdasarkan sekumpulan informasi yang tersusun diharapkan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan-tindakan korektif tertentu. Dengan melihat penyajian data tersebut akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi, apa yang harus dilakukan. Untuk diperoleh penyajian data yang lebih baik dan untuk melengkapi penyajian naratifnya, maka disertakan penyajian data berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya

guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang terpadu dan mudah dipahami.

c. Menarik kesimpulan

Proses membuat kesimpulan sebenarnya sudah dimulai dari awal penelitian, hanya saja kesimpulan pendahuluan ini sifatnya masih longgar. Bentuk dari kesimpulan awal ini biasanya masih berupa rekaan dari proposisi perkasus atau perfenomena, pola hubungan antara fenomena, konfigurasi-konfigurasi tertentu yang dapat menggambarkan alur sebab akibat. Kesimpulan final kadang kala belum dapat dirumuskan pada saat penelitian berakhir. Kesimpulan penelitian merupakan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Adapun analisis data yang tempuh berdasarkan pendekatan fenomenologis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984:23) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Interaktif

Sumber : Miles dan Huberman, 1984: 23



## **2. Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur persentase mahasiswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:199). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2012: 200).

Data kuantitatif diperoleh dari angket/kuesioner yang diberikan kepada responden oleh peneliti. Data yang dianalisis dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang persepsi mahasiswa penerima beasiswa kemitraan terhadap efektivitas program beasiswa kemitraan dengan apa adanya. Langkah yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang telah terkumpul yaitu (1) penskoran jawaban responden; (2) menjumlahkan skor yang didapat dari responden berdasarkan tingkat kecenderungan; (3) mengelompokkan skor yang didapat dari responden berdasarkan tingkat kecenderungan; dan (4) melihat presentase

tingkat kecenderungan dengan kategori yang ada, sehingga diperoleh informasi mengenai hasil penelitian. Penskoran dalam evaluasi ini 1-4.

Untuk menentukan kecenderungan masing-masing aspek dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecenderungan. Data penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran dideskripsikan menjadi beberapa kategori. Kriteria yang digunakan yaitu skor rata-rata ideal (M) dan simpangan baku ideal (Sbi). Menurut Saifudin Azwar (2003: 163), empat kategori tingkat kecenderungan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman Koversi Skor ke dalam Empat kategori

Skor	Rumus Koversi	Kategori
4	$M + 1,5 Sbi \leq X < M + 3 Sbi$	Baik
3	$M \leq X < M + 1,5 Sbi$	Cukup Baik
2	$M - 1,5 Sbi \leq X < M$	Kurang Baik
1	$M - 3 Sbi \leq X < M - 1,5 Sbi$	Tidak Baik

Keterangan :

X : skor rata-rata

M : rata-rata ideal

:  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi : simpangan baku

:  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Skor maksimal ideal :  $\Sigma$  butir x skor tertinggi

Skor minimal ideal :  $\Sigma$  butir x skor terendah

## J. Pengujian Keabsahan Data Kualitatif

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif.

Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002: 178). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Moleong (2002: 178-179) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton, 1987). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; dan 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Triangulasi metode

Menurut Patton (1987) yang dikutip Moleong (2002: 178), terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## 3. Triangulasi peneliti

Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan satu tim penelitian dapat direalisasikan dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

## 4. Triangulasi teori

Menurut Lincoln dan Guba (1981) yang dikutip Moleong (2002: 178), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987) berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan sebanding (*rival explanation*).

Dalam memenuhi keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **K. Pengujian Keabsahan Instrumen Angket**

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian sesungguhnya, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk

mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1992: 136). Uji validitas yang digunakan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subjek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

(Arikunto, 1992: 138)

Dengan korelasi *Product Moment* ini masih ada pengaruh kotor dari butir, untuk menghilangkan pengaruh kotor maka perlu dilakukan koreksi yaitu dengan rumus *Part Whole Correlation* sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{r_{xy} \cdot SD_x - SD_y}{\sqrt{SD_x^2 + SD_y^2 - (2r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

$r_{bt}$  : koefisien korelasi bagian total

$r_{xy}$  : koefisien korelasi yang baru dikerjakan

$SD_x$  : simpangan baku skor total

$SD_y$  : simpangan baku skor total

(Hadi, 2004: 114)

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas komponen yang diukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dikonsultasikan dengan harga korelasi *Product Moment* pada tabel. Jika  $r$  perhitungan sama dengan atau lebih besar daripada  $r$  tabel butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika harga  $r$  perhitungan lebih kecil daripada  $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dikonsultasikan pada tabel pengujian satu arah, dengan harga  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan  $n = 30$  sebesar 0,306. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari 0,306.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik (Arikunto,

1992). Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$V_t^2$  = varian total

(Arikunto, 1992: 165)

Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini yaitu apabila koefisien reliabilitas hitung ( $r_{11}$ ) lebih besar dari 0,600 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika koefisien reliabilitas hitung ( $r_{11}$ ) lebih kecil dari 0,600 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

## **L. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

#### **a. Uji Validitas Sasaran Program**

Instrumen komponen sasaran program berupa angket dikembangkan menjadi 7 pertanyaan. Dari hasil uji validitas, diperoleh hasil berikut:

Tabel 6. Validitas instrumen sasaran program beasiswa

No. Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,443	0,306	Valid
2	0,582	0,306	Valid
3	0,557	0,306	Valid
4	0,634	0,306	Valid
5	0,553	0,306	Valid
6	0,554	0,306	Valid
7	0,519	0,306	Valid

(Sumber: data yang diolah, 2014)

b. Uji Validitas Sosialisasi Program

Instrumen komponen sosialisasi program yang berupa angket dikembangkan menjadi 10 butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Validitas instrumen sosialisasi program beasiswa

No. Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
8	0,483	0,306	Valid
9	0,526	0,306	Valid
10	0,711	0,306	Valid
11	0,560	0,306	Valid
12	0,628	0,306	Valid
13	0,380	0,306	Valid
14	0,588	0,306	Valid
15	0,522	0,306	Valid
16	0,598	0,306	Valid
17	0,703	0,306	Valid

(Sumber: data yang diolah, 2014)

c. Uji Validitas Tujuan Program

Instrumen komponen tujuan program yang berupa angket dikembangkan menjadi 4 butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas, diperoleh 1 item pertanyaan tidak valid dengan hasil perhitungan sebagai berikut:



Tabel 8. Validitas instrumen tujuan program beasiswa

No. Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
18	0,750	0,306	Valid
19	0,626	0,306	Valid
20	0,661	0,306	Valid
21	0,304	0,306	Tidak valid

(Sumber: data yang diolah, 2014)

## d. Uji Validitas Pemantauan Program

Instrumen komponen pemantauan program yang berupa angket dikembangkan menjadi 6 butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Validitas instrumen pemantauan program beasiswa

No. Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
22	0,782	0,306	Valid
23	0,839	0,306	Valid
24	0,900	0,306	Valid
25	0,929	0,306	Valid
26	0,816	0,306	Valid
27	0,930	0,306	Valid

(Sumber: data yang diolah, 2014)

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis perhitungan didapatkan hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Reliabilitas Angket

No.	Komponen	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Sasaran Program	0,608	Reliabel
2	Sosialisasi Program	0,798	Reliabel
3	Tujuan Program	0,769	Reliabel
4	Pemantauan Program	0,784	Reliabel

(Sumber: data yang diolah, 2014)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk komponen sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program beasiswa kemitraan berada di atas nilai kritis yang ditetapkan yaitu 0,600. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen untuk mengukur komponen sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program beasiswa kemitraan adalah reliabel dan bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Program Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan**

##### **1. Latar Belakang**

Dengan diberlakukannya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai Daerah Otonomi, maka Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menerbitkan PERDA No. 6 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Provinsi Sumatera Selatan. PERDA No. 6 tahun 2001 tersebut mengatur tugas Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dalam melaksanakan pembinaan terhadap SMA/MA dan SMK Sumatera Selatan.

Dengan dasar PERDA No. 6 tahun 2001 maka Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan kegiatan pemberian beasiswa kemitraan yang meliputi biaya pendidikan dan biaya hidup bagi siswa SMA/MA/SMK di Sumatera Selatan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Proses seleksi sampai dengan pembinaannya dilaksanakan melalui Kegiatan Evaluasi dan Pembinaan Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan :

- a. Pemerintah Kabupaten/Kota untuk bantuan biaya pendidikan mahasiswa, dimana biaya hidup mahasiswa akan ditanggung melalui dana hibah Pemerintah Provinsi.

- b. Pihak Perguruan Tinggi tempat mahasiswa menjalani pendidikan, baik dalam bentuk pelaksanaan seleksi langsung kepada para calon mahasiswa maupun kerjasama secara lembaga.

## **2. Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Sumatera Selatan yang akan mendukung ekonomi pemerintahan, manajemen sektor publik dan bidang pendidikan, dengan jalan menyediakan biaya pendidikan dan biaya hidup bagi para mahasiswa yang tergabung dalam program kemitraan agar proses pelaksanaan pendidikannya dapat berjalan dengan lancar.

## **3. Ruang Lingkup**

Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi dan Pembinaan Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan secara garis besar meliputi beberapa kegiatan :

- a. Kegiatan secara kelembagaan dilaksanakan mulai dari sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Pelaksanaan pendidikan mahasiswa dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi mitra yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Sriwijaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Pendidikan Indonesia, serta perguruan tinggi lainnya sesuai dengan kebutuhan.

c. Pelaksanaan penerimaan mahasiswa kemitraan meliputi kegiatan antara lain mulai dari proses pendaftaran, seleksi, pengumuman, pembekalan, pemberangkatan, monitoring dan evaluasi serta sosialisasi penerimaan mahasiswa untuk tahun berikutnya. Sedangkan pemberian biaya pendidikan dan biaya hidup dilaksanakan melalui dana hibah yang dikelola oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

#### **4. Sosialisasi Program Kemitraan**

Untuk mendukung kesinambungan program beasiswa ini maka dilaksanakan sosialisasi pelaksanaan program ini kepada semua pihak terkait, mulai dari pemerintah kabupaten/kota, dinas pendidikan kabupaten/kota, sekolah dan para siswa calon penerima. Sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan narasumber dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Sosialisasi dilaksanakan untuk memberi penjelasan tentang pelaksanaan program ini pada tahun berikutnya, sekaligus sebagai sarana untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pihak dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang menangani program beasiswa kemitraan di kabupaten/kota.

Agar dapat terlaksana dengan baik maka telah disiapkan alokasi anggaran untuk :

a. Belanja Pegawai, berupa honorarium yang diberikan bagi narasumber, panitia pelaksana sosialisasi yang terdiri dari panitia dari kabupaten/kota dan dari provinsi.

- b. Barang dan Jasa meliputi pengadaan barang dan jasa yang ada meliputi pembelian ATK, penggandaan, sewa ruang rapat, makan minum sosialisasi serta transport bagi panitia dan narasumber dari provinsi.

## **5. Monitoring, Konsolidasi dan Konsultasi**

Agar program pemberian bantuan beasiswa kemitraan ini dapat berjalan dengan baik, tepat waktu, tepat sasaran dan tepat jumlah maka perlu selalu diadakan monitoring terhadap pelaksanaan program ini. Disamping itu juga perlu dijalin konsolidasi dan konsultasi dengan perguruan tinggi mitra, agar kesinambungan program ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Pada saat monitor dan konsolidasi juga akan dilaksanakan penyelesaian administrasi keuangan bagi para mahasiswa, sekaligus juga dilaksanakan pertemuan dengan semua mahasiswa penerima bantuan. Untuk mendukung kegiatan ini telah disiapkan alokasi dana untuk sewa ruang rapat, makan minum rapat, serta transport untuk petugas pelaksana monitor dan konsultasi tersebut.

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan, maka dibentuk staf pelaksanaan kegiatan yang meliputi :

- a. PPTK = 1 orang
- b. Bendaharawan Pembantu = 1 orang
- c. Sekretaris = 1 orang
- d. Staf = 2 orang

Untuk melaksanakan kegiatan seleksi dan pembekalan mahasiswa baru dibentuk kepanitiaan yang dituangkan dalam surat keputusan yaitu panitia seleksi mahasiswa baru untuk masing-masing PT dan panitia pembekalan yang secara umum terdiri dari :

- a. Ketua Panitia = 1 orang
- b. Sekretaris Panitia = 1 orang
- c. Anggota Panitia = 4 orang

Kegiatan tata laksana Evaluasi dan Pembinaan Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan meliputi :

- a. Perangkat administrasi untuk keperluan pelaksanaan kegiatan, pencetakan blanko-blanku dan lain-lain.
- b. Membuat perkiraan dan rincian alokasi biaya sesuai dengan dana masing-masing kode rekening kegiatan dan menurut jenis pengeluaran.
- c. Menyusun laporan bulanan setiap akhir bulan selama satu tahun anggaran.
- d. Menyusun laporan triwulan dan pemeriksaan kas kegiatan.
- e. Melaksanakan semua kegiatan mulai dari persiapan, seleksi, sampai dengan monitoring dan evaluasi serta menunjuk panitia untuk kegiatan yang membutuhkannya.
- f. Melaksanakan pemantauan kegiatan.

## **B. Deskripsi Data**

Data sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program beasiswa kemitraan dari hasil jawaban responden dapat dideskripsikan ke dalam empat kelompok kategori yaitu baik, cukup baik,

kurang baik, dan tidak baik. Kriteria yang digunakan yaitu skor rata-rata ideal (M) dan simpangan baku ideal (Sbi).

#### 1. Sasaran Program

Data yang diperoleh di lapangan untuk komponen sasaran program diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 20,27. Skor maksimal ideal sebesar 28 dan skor minimum ideal sebesar 7. Hasil data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Deskripsi Data Komponen Sasaran program

Skor	Rumus Koversi	Kategori	Persentase
4	$22,75 \leq X < 28$	Baik	14,29 %
3	$17,5 \leq X < 22,75$	Cukup Baik	63,59 %
2	$12,25 \leq X < 17,5$	Kurang Baik	19,16 %
1	$7 \leq X < 12,25$	Tidak Baik	2,96 %
<b>Total</b>			100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa komponen sasaran program memiliki kategori baik sebesar 14,29 %, kategori cukup baik sebesar 63,59 %, kategori kurang baik sebesar 19,16 % dan kategori tidak baik sebesar 2,96 %. Dari data tersebut diketahui bahwa skor rata-rata (20,27) berada pada kategori cukup baik.

#### 2. Sosialisasi Program

Data yang diperoleh di lapangan untuk komponen sosialisasi program diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 27,73. Skor maksimal ideal sebesar 40 dan skor minimum ideal sebesar 10. Hasil data dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 12. Deskripsi Data Komponen Sosialisasi program

Skor	Rumus Koversi	Kategori	Persentase
4	$32,5 \leq X < 40$	Baik	14,02 %
3	$25 \leq X < 32,5$	Cukup Baik	51,34 %
2	$17,5 \leq X < 25$	Kurang Baik	31,71 %
1	$10 \leq X < 17,5$	Tidak Baik	2,93 %
<b>Total</b>			100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa komponen sosialisasi program memiliki kategori baik sebesar 14,02 %, kategori cukup baik sebesar 51,34 %, kategori kurang baik sebesar 31,71 % dan kategori tidak baik sebesar 2,93 %. Dari data tersebut diketahui bahwa skor rata-rata (27,73) berada pada kategori cukup baik.

### 3. Tujuan Program

Data yang diperoleh di lapangan untuk komponen tujuan program diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 9,09. Skor maksimal ideal sebesar 12 dan skor minimum ideal sebesar 3. Hasil data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Deskripsi Data Komponen Tujuan program

Skor	Rumus Koversi	Kategori	Persentase
4	$9,75 \leq X < 12$	Baik	11,38 %
3	$7,5 \leq X < 9,75$	Cukup Baik	80,08 %
2	$5,25 \leq X < 7,5$	Kurang Baik	8,13 %
1	$3 \leq X < 5,25$	Tidak Baik	0,41 %
<b>Total</b>			100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa komponen tujuan program memiliki kategori baik sebesar 11,38 % , kategori cukup

baik sebesar 80,08 %, kategori kurang baik sebesar 8,13 % dan kategori tidak baik sebesar 0,41 %. Dari data tersebut diketahui bahwa skor rata-rata (9,09) berada pada kategori cukup baik.

#### 4. Pemantauan Program

Data yang diperoleh di lapangan untuk komponen pemantauan program diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 15,07. Skor maksimal ideal sebesar 24 dan skor minimum ideal sebesar 6. Hasil data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Deskripsi Data Komponen Pemantauan program

Skor	Rumus Koversi	Kategori	Persentase
4	$19,5 \leq X < 24$	Baik	3,25 %
3	$15 \leq X < 19,5$	Cukup Baik	51,83 %
2	$10,5 \leq X < 15$	Kurang Baik	34,55 %
1	$6 \leq X < 10,5$	Tidak Baik	10,37 %
<b>Total</b>			100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa komponen pemantauan program memiliki kategori baik sebesar 3,25 %, kategori cukup baik sebesar 51,83 %, kategori kurang baik sebesar 34,55 % dan kategori tidak baik sebesar 10,37 %. Dari data tersebut diketahui bahwa skor rata-rata (15,07) berada pada kategori cukup baik.

### **C. Persepsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kemitraan Sumatera Selatan di Universitas Negeri Yogyakarta Mengenai Efektivitas Program Beasiswa**

Beberapa komponen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Untuk melihat sejauh mana efektivitas program beasiswa kemitraan maka dilakukan penelitian terhadap persepsi mahasiswa UNY yang menerima beasiswa kemitraan dengan komponen-komponen tersebut.

#### **1. Sasaran Program Beasiswa Kemitraan**

Sasaran program beasiswa kemitraan yang dimaksud adalah orang yang berhak menerima beasiswa yaitu siswa SMK di wilayah Sumatera Selatan yang berprestasi dan telah memenuhi sejumlah persyaratan yang telah ditentukan. Persepsi mahasiswa mengenai komponen sasaran program beasiswa diukur berdasarkan 8 indikator yaitu persyaratan secara keseluruhan (umum, khusus, dan akademik), persyaratan umum, persyaratan khusus, persyaratan akademik, tahapan penyeleksian, ketepatan sasaran, permasalahan dalam penyaluran pendidikan, dan peran beasiswa dalam pemenuhan kebutuhan biaya hidup mahasiswa.

##### **a. Persyaratan**

Persyaratan yang dimaksudkan meliputi syarat umum, syarat khusus, dan syarat akademik. Mengenai persyaratan, beberapa responden menilai bahwa syarat-syarat yang diajukan pihak pemberi beasiswa kemitraan meliputi syarat umum, khusus, dan akademik sudah baik.

Salah satu mahasiswa yang menilai syarat sudah baik memberikan alasan berikut,

“Dengan adanya persyaratan tersebut maka dapat menyeleksi mahasiswa yang benar-benar berhak mendapatkannya” (S, P.Teknik Mesin, 2010)

Mahasiswa lain juga mengemukakan pendapatnya seperti berikut,

“Karena kriteria yang diberikan sebagai calon mahasiswa sudah sesuai dengan yang diinginkan pihak universitas” (A, Pendidikan Akuntansi, 2013).

Beasiswa kemitraan yang merupakan kerjasama antara Pemprov Sumsel dengan universitas tentunya menjadi ‘jembatan’ atau penghubung antara calon mahasiswa dengan universitas sehingga untuk persyaratan yang diperlukan masuk ke universitas juga menjadi dasar seleksi beasiswa kemitraan. Oleh karena itu persyaratan untuk mendapatkan beasiswa kemitraan juga mencakup persyaratan untuk masuk ke universitas, seperti yang dikemukakan oleh salah satu mahasiswa berikut,

“Karena sudah mencakup semua persyaratan yang dibutuhkan perguruan tinggi” (I, Pend.Akuntansi, 2012)

Persyaratan yang telah dimiliki oleh calon mahasiswa yang ingin mendapatkan beasiswa kemitraan menjadi jalan untuk masuk ke universitas, sehingga jika calon mahasiswa telah memenuhi syarat yang telah ditentukan Pemprov Sumsel tersebut maka akan dapat memperoleh beasiswa tersebut, seperti dikemukakan oleh R berikut,

“Dengan semua syarat tersebut maka siswa yang sesuai dengan persyaratan dapat memperoleh beasiswa tersebut” (R, Pend. Teknik Otomotif, 2010)

Persyaratan juga dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap calon penerima beasiswa misalnya prestasi yang dicapainya, atau dapat melihat keahlian yang dimiliki oleh calon penerima beasiswa. Dengan adanya persyaratan yang ditentukan dapat digunakan untuk melihat *track record* selama menjalani pendidikan sebelumnya, misalnya melihat keahlian dominan di bidang apa, seperti dikemukakan oleh F berikut,

“Dapat digunakan untuk memastikan *skill* calon tersebut” (F, Pend. Teknik Mekatronika, 2011)

Hal ini didukung oleh pendapat I berikut,

“Karena dari persyaratan tersebut, Pemprov dapat menilai calon penerima beasiswa” (I, PTBB, 2013)

Persyaratan yang telah ditentukan tersebut juga dapat digunakan untuk melihat peserta mana yang berkualitas yaitu yang memenuhi syarat maupun yang tidak masuk dalam kriteria, seperti dikemukakan oleh Y berikut,

“Tepat untuk memperoleh peserta yang berkualitas” (Y, P. Ekonomi, 2010)

Persyaratan juga sebagai bentuk kesempatan dan peluang yang diberikan oleh Pemprov Sumsel kepada putra daerah yang berprestasi agar dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena

tidak semua siswa/calon mahasiswa dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan Pemprov Sumsel, seperti dikemukakan oleh A berikut,

“Ya sudah tepat, hal tersebut memberi peluang kepada siswa-siswa berprestasi di Sumsel untuk menginjak perguruan tinggi”  
(A, Pend. Teknik Busana, 2012)

Meskipun beberapa responden telah menilai persyaratan sudah baik, namun ada beberapa mahasiswa lain yang menilai belum baik mengenai persyaratan tersebut. T (Pend. Teknik Boga, 2012) mengungkapkan bahwa,

“Menurut saya belum karena disiplin ilmu di SMK asal kadang tidak linier dengan jurusan yang dituju di UNY, akibatnya calon guru kurang mengetahui kompetensi dasarnya (sebaiknya linier dengan jurusan di SMK agar calon guru yang dihasilkan lebih berkualitas)”

Dapat dikatakan bahwa persyaratan yang ditentukan tidak dapat menjadi patokan penilaian karena tidak setiap SMK memiliki kualitas yang sama baik mengenai kurikulum maupun SDM pengajarnya sehingga *output* yang dihasilkan pun tidak sama kualitasnya. Misalnya patokan penilaian di SMK A berbeda dengan SMK B, maka syarat keduanya berada pada standar yang berbeda. Oleh karena itu persyaratan yang ditentukan Pemprov masih kurang menjamin kualitas/prestasi yang dimiliki calon mahasiswa/penerima beasiswa kemitraan.

Hal ini didukung oleh pendapat I (Pend. Adm. Perkantoran, 2012) dimana dalam pemilihan calon penerima beasiswa belum tepat sasaran,

hal ini dilihat dari tim seleksi yang belum cermat dalam penentuan kualitas yang lebih teliti dari setiap calon mahasiswanya,

“Karena pihak Tim Provinsi belum begitu cermat dan pemilihan beasiswa belum tepat sasaran”

Salah satu kekurangan persyaratan yang dinilai belum cermat dapat dilihat bahwa bidang kompetensi/keahlian setiap SMK berbeda, sedangkan persyaratan yang digunakan adalah persyaratan secara umum atau sistem pukul rata sehingga hal ini dinilai belum sinkron/sesuai dengan keadaan sesungguhnya, seperti dikemukakan oleh F (Pend. Adm. Perkantoran, 2011) berikut,

“Karena seleksi umum dengan soal umum, padahal jurusannya adalah bidang kompetensi/keahlian yang berbeda”

Persyaratan yang masih menjadi kendala yaitu adanya ketidaksesuaian antara jurusan yang ditentukan dengan keinginan calon mahasiswa/penerima beasiswa sehingga ketika diterima di universitas bukan merupakan pilihan jurusan yang diminatinya, seperti dikemukakan oleh A berikut,

“Semua persyaratan belum bisa terpenuhi oleh penerima beasiswa mengingat masih ada yang diterima tapi tidak berminat dengan jurusan” (A, Pend. Seni Rupa, 2010)

Lebih lanjut A menjelaskan bahwa salah satu temannya yang juga menerima beasiswa kemitraan pernah memilih jurusan yang diinginkan yaitu Teknik Elektro, telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Pemprov kecuali dari tes kesehatan yaitu bebas buta warna, sehingga

Pemprov menyarankan untuk masuk jurusan lain yaitu Ekonomi padahal jurusan tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan sehingga memerlukan penyesuaian terhadap kemampuan yang dimilikinya agar sesuai kompetensi yang diinginkan oleh jurusan tersebut.

b. Syarat umum

Syarat umum program beasiswa kemitraan meliputi kesediaan calon mahasiswa memilih dan menerima jurusan pendidikan yang telah ditentukan, lulus seleksi administrasi oleh Tim Provinsi serta lulus tes/seleksi yang dilaksanakan oleh Tim UNY dan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Beberapa responden menilai bahwa syarat umum yang telah diberlakukan oleh Pemerintah Sumatera Selatan mengenai beasiswa kemitraan sudah baik karena sudah sesuai dengan tujuan program beasiswa yaitu memperoleh lulusan yang berprestasi dari pendidikan SMK dan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan lebih tinggi sehingga nantinya ketika lulus dapat mengabdikan ke instansi yang ada di lingkup pemerintahan Sumatera Selatan, seperti yang dikemukakan oleh A berikut,

“Persyaratan memang sudah sesuai dengan tujuan dari diadakannya program beasiswa. Jadi yang terpilih memang yang terbaik” (A, Pend. Seni Kerajinan, 2011).

Persyaratan yang telah ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tersebut disesuaikan dengan tujuan pengadaan program beasiswa, sesuai dengan tujuannya bahwa sasaran dalam program ini



adalah siswa SMK maka persyaratan sudah dinilai tepat, seperti dikemukakan oleh M berikut,

“Karena dalam seleksi sasaran siswa yang dituju sudah tepat yaitu siswa SMK” (M, PTBB, 2011)

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu mahasiswa penerima beasiswa kemitraan, Iis,

“Tepat, karena tujuan penerima beasiswa kuliah sampai tamat” (I, Pend. Teknik Informatika, 2013)

Tujuan program beasiswa memang diperuntukkan bagi siswa SMK sehingga persyaratan sudah dinilai tepat sasaran yang dituju,

“Sudah tepat, karena semua sesuai dengan sasaran yang dituju” (R, Pend. Teknik Busana, 2013)

Syarat tersebut juga dapat membantu melihat kualitas calon mahasiswa, dengan adanya persyaratan dapat memperkirakan penyelesaian program studi, seperti dikemukakan R berikut,

“Dengan adanya syarat tersebut mungkin semua mahasiswa dapat menyelesaikan program tersebut dengan baik” (R, Pend. Teknik Otomotif, 2010)

Ada juga responden yang menilai bahwa persyaratan umum belum baik, hal ini dikemukakan oleh salah satu responden seperti berikut,

“Karena dalam kelulusan disamaratakan tingkat kelulusan tanpa memperhatikan tingkat kesulitan setiap jurusan” (S, Pend. Teknik Mesin, 2010).

Persyaratan tidak selalu jadi tolok ukur, seperti yang dikemukakan A,

“Dilihat dari pengalaman tahun pertama justru yang nilai akademiknya kurang tapi lulus seleksi administrasi” (A, Pend. Seni Rupa, 2010)

Persyaratan juga masih dilihat secara umum sehingga belum dapat dijadikan tolok ukur karena setiap jurusan mempunyai kebijakan sendiri, sehingga meskipun syarat bisa terpenuhi belum tentu dapat lulus sesuai target yang ditentukan,

“Mestinya lihat per jurusan karena tidak semua jurusan dapat lulus 4 tahun” (T, Pend. Teknik Boga, 2012)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan I berikut,

“Belum tepat karena pihak dinas harus memikirkan ke depan bagaimana penerima beasiswa kedepannya dapat memberikan ilmunya di provinsi Sumsel” (I, Pend. Administrasi Perkantoran, 2012)

#### c. Syarat khusus

Syarat khusus program beasiswa kemitraan meliputi kesediaan membuat dan menandatangani Surat Pernyataan mengenai kesanggupan melaksanakan kewajiban perkuliahan sampai tamat dan kesanggupan mengabdikan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan selama 5 tahun (dapat diperhitungkan untuk Program Penugasan Wajib/PTT).

Pendapat responden mengenai syarat khusus yang diberlakukan bagi calon mahasiswa penerima beasiswa ada yang menyatakan sudah baik dan juga ada yang berpendapat belum baik.

Beberapa responden yang mengatakan bahwa syarat khusus sudah baik mengemukakan alasannya seperti berikut,

“Karena alasan kita disekolahkan gratis ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbaiki, SDM si Sumsel sendiri agar lebih baik” (I, Pend. Akuntansi, 2012)

Pernyataan tersebut didukung oleh A berikut,

“Hal itu berarti terdapat hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan daerah” (A, Pend. Akuntansi, 2013)

Syarat khusus memang tepat karena menyesuaikan kondisi yang ada saat ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan SDM pendidik, dengan memberikan kesempatan bagi putra daerah maka diharapkan kualitas anak didik di Sumatera Selatan juga baik, seperti diungkapkan oleh N berikut,

“Ya karena pemerintah bertujuan untuk mengangkat anak daerah Sumatera Selatan terjamin baik pendidikan dan daerah Sumsel” (N, Pend. Seni Kerajinan, 2012)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan I berikut,

“Agar mahasiswa yang ada dalam program ini dapat menyalurkan ilmu yang diperoleh selama studi di universitas” (I, Pend. Teknik Busana, 2011)

Dengan adanya kualitas pendidikan lulusan dari perguruan ternama yang dinilai mempunyai standar tinggi diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di Sumatera Selatan, seperti dikemukakan oleh R berikut,

“Karena kota kita sendiri belum pesat berkembang dan oleh karena itu dikembangkan daerah kita sendiri dengan mengabdikan di sana” (R, Pend. Seni Kerajinan, 2012)

Selain itu juga dapat memberikan peluang kerja bagi lulusan untuk memberikan sumbangsuhnya kepada tanah kelahiran dengan pengabdian di instansi yang telah ditentukan oleh Pemerintah Sumatera Selatan, seperti diungkapkan oleh A berikut,

“Dapat memberikan lapangan pekerjaan baru dan dapat memberikan sumbangan pada pemerintah baik kabupaten atau kota” (A, Otomotif, 2010)

Sependapat dengan A, J juga mengemukakan pendapatnya bahwa dengan adanya program tersebut dapat membuka peluang pekerjaan bagi lulusan universitas,

“Ya sudah tepat, hal tersebut untuk membalas jasa pemprov sekaligus untuk menanggulangi kekurangan tenaga pengajar serta menanggulangi sarjana pengangguran di Sumsel” (J, Pend. Teknik Busana, 2012)

Program beasiswa merupakan salah satu cara untuk membangun dan memajukan daerah Sumatera Selatan, seperti dikemukakan oleh A berikut,

“Hal tersebut sebagai upaya untuk membangun daerah Sumsel” (A, Pend. Teknik Informatika, 2010)

Persyaratan khusus dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan wilayah Sumatera Selatan, seperti dikemukakan D berikut,

“Karena dengan persyaratan khusus tersebut akan lebih memajukan kualitas pendidikan kejuruan di Sumsel” (D, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2011)

Responden yang mengatakan bahwa persyaratan khusus yang diberikan belum baik memberikan alasan berikut,

“Nampaknya belum pasti, karena setelah dilihat dari yang sudah lulus belum ada yang langsung bekerja” (W, PTBB, 2010)

“Nampaknya belum terlihat pasti, seharusnya masa depan tidak ngambang, langsung ditarik menjadi honorer” (T, Pend. Teknik Boga, 2012)

#### d. Syarat akademik

Syarat akademik program beasiswa kemitraan meliputi penerima beasiswa merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan/atau Swasta Sumatera Selatan; semua Program Studi dengan prestasi hasil belajar (rapor) kelas III semester 1 untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Mata Pelajaran Kejuruan, minimal rata-rata 6,5; tidak terdapat angka 6 pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Mata Pelajaran Kejuruan; memiliki prestasi akademik yang dibuktikan dengan sertifikat/buku rapor yang sah (asli); memiliki prestasi kompetensi keahlian sesuai dengan program keahlian baik pada tingkat sekolah, kab/kota, provinsi maupun nasional dibuktikan dengan sertifikat yang sah (asli), serta memiliki prestasi lain seperti Gelar Prestasi Bela negara (GPBN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Festival dan

Lombah Seni Siswa Nasional (FLS2N), semuanya dibuktikan dengan sertifikat yang sah (asli).

Pendapat responden mengenai syarat akademik yang diberlakukan bagi calon mahasiswa penerima beasiswa ada yang menyatakan sudah baik dan juga ada yang berpendapat belum baik.

Beberapa responden yang mengatakan bahwa syarat akademik sudah baik mengemukakan alasannya seperti berikut,

“Dapat mengetahui kemampuan siswa selama di sekolah selain dengan tes” (I, Pend. Teknik Informatika, 2013)

Potensi dapat dilihat dari nilai karena nilai dianggap sebagai pengamatan guru sehingga pemerintah tinggal mengamati nilai yang telah diberikan guru selama di sekolah, dengan patokan nilai tersebut dianggap sudah menunjukkan kualitas dan potensi calon mahasiswa, seperti dikemukakan oleh I berikut,

“Karena dengan melihat nilai dan prestasi, pemerintah dapat menilai seberapa potensi mahasiswa yang akan diberikan beasiswa” (I, Pend. Akuntansi, 2011)

Pernyataan I tersebut didukung oleh A berikut,

“Dapat mengetahui kualitas siswa” (A, Pend. Teknik Elektro, 2010)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh W sebagai salah satu penerima beasiswa kemitraan,

“Karena semua itu menjadi gambaran tentang prestasi calon peserta dan tentunya menjadi bahan pertimbangan calon peserta mengikuti program ini” (W, Pend. Teknik Otomotif, 2010)

Syarat akademik dinilai dapat dijadikan acuan karena dengan berbagai syarat akademik maka dapat menjadi pertimbangan mana calon yang mampu dan tidak mampu, seperti dikemukakan J berikut,

“Dengan adanya standar nilai dan sertifikat prestasi siswa yang dipersyaratkan pihak penyeleksi, maka dapat mempertimbangkan masing-masing yang pantas masuk seleksi” (J, Pend. Teknik Busana, 2010)

“Karena untuk lebih meyakinkan Pemprov bahwa kita pantas mendapatkan beasiswa tersebut dengan persyaratan-persyaratan itu” (M, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2010)

Responden yang mengatakan bahwa persyaratan akademik yang diberikan belum baik memberikan alasan berikut,

“Karena, nilai raport itu belum tentu nilai murni/yang sebenarnya yang dimiliki oleh siswa, harus dites dulu sebagai pembuktian” (B, Pend. Teknik Sipil, 2013)

Hal yang sama diungkapkan oleh S,

“Belum, nilai atau prestasi rapor dapat saja dimanipulasi dari pihak sekolah, atau guru tersebut” (S, Pend. Teknik Mesin, 2010)

Kemampuan tidak hanya ditunjukkan melalui syarat akademik sehingga syarat akademik dinilai belum mampu menunjukkan kualitas dan potensi calon penerima beasiswa, seperti dikemukakan oleh A berikut,

“Agar dapat mengetahui kemampuan secara lebih mendalam tidak cukup hanya dengan nilai rapor dan sertifikat, tetapi perlu tes lain” (A, Pend. Seni Kerajinan, 2011)

Hal tersebut didukung oleh K,

“Karena rapor itu tidak dapat dijadikan sebagai penilaian, seharusnya untuk mendapatkan beasiswa, nilai rapor dan sertifikat harus diperhatikan, bukan hanya sebagai prasyarat pendaftaran saja” (K, Pend. Teknik Elektro, 2012)

e. Tahapan penyeleksian

Tahap penyeleksian meliputi tahap seleksi persyaratan dan tahap seleksi melalui tes tulis. Apabila calon penerima beasiswa sudah lolos persyaratan maka berhak mengikuti tes tulis yang diselenggarakan dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Mengenai tahap seleksi, responden ada yang menyatakan bahwa penyelenggaraan seleksi sudah baik dan ada responden yang menyatakan bahwa penyelenggaraan seleksi belum baik. Responden yang menyatakan sudah baik mengemukakan pendapatnya seperti berikut,

“Sudah secara sistematis” (C, Pend. Teknik Otomotif, 2012)

Hal tersebut didukung oleh R,

“Sudah tepat karena semua sesuai dengan persyaratan dan peserta pun mengikuti sesuai persyaratan tersebut” (R, Pend. Teknik Busana, 2013)

Responden yang mengatakan bahwa tahap seleksi yang dilakukan belum baik memberikan alasan berikut,

“Karena ada seleksi yang belum dilaksanakan yaitu mensurvei peserta yang layak menerima beasiswa tersebut” (I, Pend. Administrasi Perkantoran, 2012)

Administrasi juga dianggap tidak jelas, seperti dikemukakan F,



“Seleksi administrasi tidak jelas (angkatan 2011)” (F, Pend. Administrasi Perkantoran)

Hal tersebut dikemukakan oleh T,

“Mestinya ada *interview* agar calon penerima beasiswa mengerti layak atau tidak” (T, Pend. Teknik Boga, 2012)

Lebih lanjut T menjelaskan bahwa kesempatan untuk tanya jawab dengan pihak Pemprov sangat terbatas, waktu yang sangat kurang karena banyaknya calon peserta yang mengikuti.

f. Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran merupakan ketepatan pihak yang berhak menerima beasiswa yaitu siswa SMK yang sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Mengenai ketepatan sasaran ini, beberapa responden menyatakan bahwa program beasiswa telah tepat sasaran dan masih ada responden yang menyatakan belum tepat sasaran. Responden yang menyatakan bahwa program beasiswa telah tepat sasaran mengemukakan pendapatnya,

“Sudah tepat, karena setiap anak yang ikut pasti berprestasi” (R, Pend. Teknik Busana, 2013)

Rani menjelaskan bahwa prestasi yang dimiliki bisa dari berbagai bidang misalnya olahraga dan prestasi lain setingkat provinsi atau nasional yang dibuktikan dengan adanya sertifikat.

Ketepatan sasaran dianggap cukup membantu calon mahasiswa yang sangat membutuhkan biaya untuk melanjutkan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh I,

“Karena sangat baik ditujukan kepada siswa tersebut, hanya kesempatan beasiswa inilah mereka bisa melanjutkan impiannya” (I, Pend. Administrasi Perkantoran, 2012)

Dengan ketepatan sasaran maka langkah tersebut membantu siswa yang kurang mampu tetapi berpotensi, seperti dikemukakan I,

“Hal tersebut dapat membantu para siswa untuk melanjutkan pendidikan” (I, PTBB, 2013)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh S,

“Ya sudah tepat karena dari sebagian yang masuk atau dapat beasiswa kemitraan merupakan siswa yang tidak mampu namun berprestasi” (S, Pend. Seni Kerajinan, 2012)

Menurut I, teman satu angkatan yaitu R yang juga ikut dalam program beasiswa merupakan keluarga petani yang kurang mampu namun mempunyai prestasi sebagai siswa teladan tingkat provinsi sehingga dengan adanya program beasiswa dapat menjadi peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meraih cita-cita.

Sedangkan responden yang menyatakan sasaran program belum tepat mengemukakan alasannya berikut,

“Tidak, karena ada mahasiswa atau mahasiswi kemitraan yang berasal dari keluarga mampu dan setahu saya program ini tidak ada ketentuan mampu atau tidak mampu” (R, Pend. Administrasi Perkantoran, 2013)

“Karena pada saat seleksi berkas, belum termasuk penyeleksian pendapatan orang tua” (F, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2012)

Hal tersebut didukung oleh R berikut,

“Karena masih ada dari golongan mampu yang ikut dan tidak ada aturan mengenai itu” (R, Pend. Teknik Mesin, 2013)

Hal yang senada juga dikemukakan oleh T,

“Kurang tepat, masih banyak perekonomian yang di atas rata-rata” (T, Pend. Teknik Boga, 2012)

Sasaran dianggap belum tepat karena tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan tetapi lolos, seperti dikemukakan oleh S,

“Masih ada dari golongan yang mampu yang ikut, karena tak ada aturan yang menekankan hal itu” (S, Pend. Teknik Informatika, 2013)

Menurut S, A merupakan salah satu peserta yang lolos menerima beasiswa kemitraan. Namun latar belakang orang tuanya sebagai pendidik di salah satu SMK di Palembang dinilai masih mampu secara finansial tanpa beasiswa.

g. Permasalahan dalam penyaluran pendidikan

Maksud dari penyaluran pendidikan adalah kesempatan yang diberikan bagi siswa SMK yang berprestasi untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi melalui jalur beasiswa yang disalurkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Mengenai penyaluran pendidikan ini, beberapa responden menyatakan bahwa penyaluran pendidikan baik yang artinya tidak ada masalah dalam penyaluran pendidikan dan ada responden yang menyatakan belum baik yang artinya ada permasalahan dalam penyaluran pendidikan.

Reponden yang menyatakan bahwa program beasiswa tidak ada masalah dalam penyaluran pendidikan mengemukakan pendapatnya,

“Sudah baik, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam penyaluran pendidikan” (A, Pend. Teknik Informatika, 2010)

Reponden yang menyatakan bahwa program beasiswa ada masalah dalam penyaluran pendidikan mengemukakan pendapatnya,

“Karena hasilnya belum jelas” (I, Pend. Akuntansi, 2012)

“Masih ada masalah dalam pencairan dana dan kepengurusan” (C, Pend. Teknik Otomotif, 2012)

Seperti dikemukakan D,

“Mahasiswa yang lulus belum pasti dapat tugas kemana” (D, Pend. Teknik Elektronika, 2010)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh A berikut,

“Pendaftar beasiswa seharusnya mendaftar pada jurusan yang tidak terlalu berbeda dengan SMK asalnya” (A, Pend. Administrasi Perkantoran, 2012)

Sosialisasi ke sekolah dianggap kurang sehingga menghambat penyaluran pendidikan, seperti dikemukakan oleh R,

“Mungkin kurangnya sosialisasi ke sekolah-sekolah” (R, Pend. Seni Kerajinan, 2012)

Pernyataan tersebut didukung oleh A,

“Karena ada beberapa sekolah yang belum mengetahui adanya beasiswa tersebut” (A, Otomotif, 2010)

#### h. Peran beasiswa dalam pemenuhan kebutuhan biaya hidup mahasiswa

Adanya beasiswa dapat membantu mahasiswa berprestasi untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi agar cita-cita yang diharapkan tercapai. Mahasiswa yang telah menerima beasiswa kemitraan telah merasakan peran beasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun ada pula mahasiswa yang belum merasakan peran beasiswa kemitraan yang diberikan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Reponden yang menyatakan bahwa program beasiswa berperan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mengemukakan pendapatnya,

“Ya sudah dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup namun jadwal keluarnya yang tidak pasti membuat mahasiswa sulit untuk mengaturnya” (J, Pend. Teknik Busana, 2012)

“Ya sudah sesuai dengan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan biaya hidup” (N, Pend. Teknik Busana, 2010)

Pendapat tersebut didukung oleh A berikut,

“Sejauh ini sudah mencukupi” (A, Pend. Teknik Informatika, 2010)

Sedangkan reponden yang menyatakan bahwa program beasiswa belum berperan sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga mengemukakan pendapatnya,

“Ada biaya-biaya yang tidak diduga kebutuhannya” (A, Otomotif, 2010)

Biaya dianggap kurang karena kebutuhan di luar kampus banyak seperti dikemukakan oleh B berikut,

“Karena banyak biaya di luar kebutuhan kampus” (B, Pend. Teknik Mesin, 2012)

Menurut B, salah satu biaya yang tidak ter-*cover* oleh beasiswa adalah biaya kesehatan. Mahasiswa peserta beasiswa yang sakit harus mengeluarkan dana dari pribadi sedangkan pencairan dana sendiri tidak selalu dapat dipastikan tepat waktu.

Biaya masih mengalami keterlambatan sehingga menyulitkan penerima beasiswa untuk memenuhi kebutuhan, seperti dikemukakan M,

“Dalam proses pencairannya diharapkan untuk lebih konsisten kepastian kapan biaya hidup tersebut diterima oleh penerima beasiswa, karena sering terjadi keterlambatan yang mengakibatkan para penerima beasiswa mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup di tempat mereka belajar mengingat bahwa kebanyakan penerima beasiswa adalah orang tidak mampu” (M, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2010)

Hal yang senada dikemukakan oleh D berikut,

“Mahasiswa masih memerlukan uang saku tambahan dari orang tua” (D, Pend. Administrasi Perkantoran, 2013)

Persepsi mahasiswa terhadap sasaran program beasiswa kemitraan Provinsi Sumsel cukup baik. Hal ini didukung dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa penerima beasiswa memberikan penilaian cukup baik terhadap komponen sasaran program dengan persentase yaitu sebanyak 63,59 %.

## **2. Sosialisasi Program Beasiswa Kemitraan**

Sosialisasi program yang dimaksud adalah penyebaran informasi mengenai keberadaan program beasiswa kemitraan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Sosialisasi program tersebut meliputi kemudahan mendapatkan informasi mengenai persyaratan dan tata cara pendaftaran, serta kesesuaian jadwal sosialisasi (waktu dan tempat) antara di media dengan kenyataannya.

### **a. Kemudahan mendapatkan informasi mengenai persyaratan**

Informasi mengenai persyaratan merupakan hal yang sangat penting karena dengan siswa memperoleh informasi yang benar dan valid mengenai persyaratan maka memudahkannya mengikuti program beasiswa. Beberapa responden menyatakan bahwa informasi yang diperoleh mengenai persyaratan program beasiswa sudah baik yang artinya siswa mudah mendapatkan informasi mengenai persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat mengikuti program beasiswa, namun masih ada juga responden yang menyatakan belum baik dimana siswa masih kesulitan mendapatkan informasi tersebut.

Responden yang menyatakan mudah mendapatkan informasi mengenai persyaratan mengemukakan pendapatnya,

“Ada di internet infonya” (F, Pend. Teknik Mekatronika, 2011)

Kemudahan informasi juga diperoleh melalui penyuluhan ke sekolah, seperti dikemukakan N berikut,

“Kalau di sekolah saya dulu ada penyuluhan terkait beasiswa ini, menurut saya mudah mendapatkan informasinya” (N, Pend. Administrasi Perkantoran, 2011)

Hal tersebut dikemukakan oleh R berikut,

“Informasi beasiswa biasanya diinfokan dari pihak sekolah maupun info dari teman yang dapat beasiswa kemitraan Sumsel” (R, Pend. Teknik Busana, 2013)

Responden yang menyatakan sulitnya mendapatkan informasi mengenai persyaratan mengemukakan pendapatnya,

“Pihak sekolah hanya memberikan informasi hanya kepada siswa yang aktif” (S, Pend. Teknik Informatika, 2013)

Keterbatasan informasi juga karena kendala hubungan antara orang yang bekerja di dinas dan orang luar, seperti dikemukakan oleh I,

“Karena informasinya sangat sempit dan hanya orang yang mempunyai informasi kenalan dari dinas” (I, Pend. Administrasi Perkantoran, 2012)

Sosialisasi masih dianggap kurang dan hanya yang membutuhkan yang berusaha mencari informasi dan mendapatkan, seperti dikemukakan oleh F,



“Tidak ada sosialisasi, hanya orang-orang mandiri yang mencari tahu sendiri informasinya” (F, Pend. Administrasi Perkantoran, 2011)

Hal yang sama dikemukakan oleh T,

“Kurang sosialisasi/publikasi ke sekolah-sekolah” (T, Pend. Teknik Boga, 2012)

Informasi dianggap tidak merata karena hanya sekolah negeri yang mendapatkan informasi, seperti dikemukakan R,

“Hanya sekolah negeri saja yang mendapatkan informasinya” (R, Pend. Teknik Mesin, 2013)

Lebih lanjut R menjelaskan bahwa SMK-nya merupakan SMK swasta dan salah satu temannya berada di SMK negeri, dari temannya itulah R mendapatkan informasi.

Hal yang sama juga dikemukakan N berikut,

“Karena tidak semua SMK mendapat informasi yang jelas tentang beasiswa ini” (N, Pend. Teknik Elektro, 2012)

b. Kemudahan mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran

Informasi mengenai tata cara pendaftaran menjadi bagian penting dalam mengikuti program beasiswa karena tata cara pendaftaran yang salah dapat mengakibatkan calon penerima beasiswa didiskualifikasi dan tidak dapat mendaftar lagi. Mengenai kemudahan mendapatkan informasi tata cara pendaftaran, beberapa reponden menyatakan bahwa informasi yang diperoleh mengenai sudah baik yang artinya siswa mudah mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran dan masih ada

beberapa responden yang menyatakan belum baik dimana siswa masih kesulitan mendapatkan informasi tersebut.

Responden yang menyatakan mudah mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran mengemukakan pendapatnya,

“Siswa dapat bertanya langsung pada pihak dinas dan mencari informasi di internet” (R, Pend. Teknik Busana, 2010)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh R,

“Cukup mudah dan bertanya langsung pada pihak penyelenggara program beasiswa” (R, Pend. Teknik Boga, 2010)

Responden yang menyatakan sulitnya mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran mengemukakan pendapatnya,

“Belum menyebar infonya dan kurang sosialisasi” (A, Pend. Teknik Elektro, 2010)

“Karena info itu tidak disebarkan ke sekolah, tidak semua mengetahui infonya” (S, Pend. Teknik Mesin, 2010)

“Karena siswa harus mencari dan bertanya ke diknas sendiri” (M, PTBB, 2011)

“*Website* tidak *up to date* pada tahun saya dan harus bolak balik ke diknas” (I, Pend. Teknik Informastika, 2013)

- c. Kesesuaian jadwal sosialisasi (waktu dan tempat) antara di media dengan kenyataannya

Jadwal sosialisasi yang disebarkan melalui media sangat penting karena melalui sosialisasi dengan tempat dan waktu yang telah

ditentukan maka siswa yang berminat terhadap program beasiswa kemitraan dapat langsung mengetahui informasi yang diinginkan. Namun adakalanya jadwal tersebut tidak sesuai dengan yang diinfokan di media.

Mengenai kesesuaian pelaksanaan sosialisasi yang telah diinfokan melalui media, beberapa responden menyatakan bahwa jadwal yang diinfokan melalui media sudah sesuai dan beberapa responden lainnya menyatakan belum sesuai. Responden yang menyatakan jadwal sudah sesuai dengan informasi di media mengemukakan pendapatnya,

“Jadwal sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan pengumuman” (D, Pend. Teknik Busana, 2012)

“Sudah tepat karena saya baru sekali saya tahu sosialisasinya” (L, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2011)

Sependapat dengan L, A juga mengemukakan pendapatnya,

“Sudah sesuai dengan pengumuman, namun jarak waktu sosialisasi masih terlalu dekat dengan waktu pendaftaran dan pelaksanaan seleksi” (A, Pend. Teknik Informatika, 2010)

Sedangkan responden yang menyatakan jadwal belum sesuai dengan informasi di media juga mengemukakan pendapatnya,

“Karena meleset dari waktu perkiraan” (B, Pend. Teknik Sipil, 2013)

Lebih lanjut Bulan menjelaskan bahwa waktu sosialisasi dari pihak penyelenggara yang telah diumumkan melalui sekolah dibatalkan karena halangan dari pihak penyelenggara program beasiswa sehingga pihak sekolah yang menjelaskan dan tidak maksimal informasinya.

Bahkan ada beberapa tempat yang tidak ada sosialisasinya, seperti dikemukakan C berikut,

“Tidak ada sosialisasi di sekolah saya” (C, Pend. Teknik Informatika, 2011)

“Karena saya rasa waktu yang ditentukan untuk sosialisasi kurang banyak jadi terkesan terburu-buru sehingga ada sekolah yang belum mengetahui adanya beasiswa ini” (M, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2010)

Sosialisasi belum secara menyeluruh misalnya di daerah terpencil, seperti dikemukakan oleh N,

“Karena untuk sekolah di daerah terpencil belum ada sosialisasi” (N, Pend. Teknik Informatika, 2011)

Pengumuman untuk sosialisasi belum sesuai dengan pelaksanaan, seperti dikemukakan R,

“Antara yang tercantum dengan kenyataan berbeda” (R, Pend. Teknik Mesin, 2013)

Jadwal sosialisasi dianggap mepet dan pengumuman lulus seleksi terlalu lama, seperti dikemukakan T berikut,

“Terlalu mepet, dan pengumuman lulus seleksi terlalu lama, sehingga siswa yang tadinya berminat menjadi mahasiswa sudah dapat tawaran kuliah/kerja di tempat lain” (T, Pend. Teknik Boga, 2012)

#### d. Media sosialisasi

Media sosialisasi dalam penelitian ini merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa SMK mengenai

program beasiswa kemitraan. Mengenai ketepatan media sosialisasi, beberapa responden menyatakan bahwa media yang digunakan untuk sosialisasi sudah tepat dan beberapa responden lainnya menyatakan belum tepat. Responden yang menyatakan tepatnya media sosialisasi yang digunakan mengemukakan pendapatnya,

“Sudah, karena sesuai dengan penyebaran informasi di internet/web” (N, Pend. Teknik Busana, 2010)

Sependapat dengan N, F juga mengemukakan hal yang sama,

“Memang sudah seharusnya media yang digunakan yaitu melalui internet” (F, Pend. Teknik Mekatronika, 2011)

Penyebaran dengan internet memang perlu karena teknologi semakin canggih dan terjangkau yang memudahkan penyebaran informasi, seperti dikemukakan F berikut,

“Karena zaman sudah canggih maka media sosialisasi dalam penyebaran informasi sudah tepat, selain surat di internet juga ada” (F, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2012)

Sedangkan responden yang menilai belum tepatnya media sosialisasi mengungkapkan pendapatnya,

“Belum tepat, karena info tentang beasiswa ini masih sulit untuk ditemukan” (J, Pend. Teknik Busana, 2012)

Tidak semua media sosialisasi digunakan oleh pihak pemerintah sehingga beberapa siswa kesulitan mendapatkan informasi karena keterbatasan media, sehingga perlu adanya penambahan media sosialisasi lain, seperti dikemukakan R berikut,

“Pihak Dinas harus menambah media sosialisasi lainnya” (R, Pend. Teknik Mesin, 2013)

Media sosialisasi hendaknya tidak hanya kunjungan langsung ke sekolah-sekolah, misalnya menggunakan media massa seperti koran dan internet, seperti dikemukakan T berikut,

“Mestinya di koran, menyebar surat edaran ke sekolah-sekolah karena tidak semua siswa bisa mengakses internet setiap waktu” (T, Pend. Teknik Boga, 2012)

Persepsi mahasiswa terhadap sosialisasi program beasiswa kemitraan Provinsi Sumsel cukup baik. Hal ini didukung dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa penerima beasiswa memberikan penilaian cukup baik terhadap komponen sosialisasi program dengan persentase yaitu sebanyak 51,34 %.

### **3. Tujuan Program Beasiswa Kemitraan**

Tujuan program yang dimaksud adalah target yang hendak dicapai dalam program beasiswa. Tujuan dalam program beasiswa kemitraan merupakan hasil akhir yang hendak dicapai dalam program tersebut. Beberapa responden menyatakan sudah jelas mengenai tujuan program beasiswa kemitraan, namun masih ada beberapa responden yang kurang jelas mengenai tujuan program beasiswa tersebut. Responden yang sudah jelas mengenai tujuan program beasiswa mengemukakan pendapatnya,

“Karena sudah tertulis jelas di pengumumannya dan persyaratannya” (I, Pend. Akuntansi, 2012)

“Ya sudah, untuk membuat pendidikan di Sumsel lebih maju” (J, Pend. Teknik Busana, 2012)

Tujuan program beasiswa kemitraan yaitu menyediakan tenaga pendidik, seperti dikemukakan Y,

“Menyediakan tenaga pendidik di Sumsel” (Y, Pend. Ekonomi, 2010)

Tujuan utama program beasiswa kemitraan yaitu mencetak lulusan sarjana pendidikan yang berkualitas untuk menjadi guru SMK, seperti dikemukakan R berikut,

“Menjadi guru SMK produktif untuk meningkatkan mutu pendidikan” (R, Pend. Teknik Mesin, 2013)

Tujuan program ini berkaitan dengan target akhir yaitu melalui nilai IPK. Syarat IPK minimal juga menjadi target Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk menunjang kompetensi masing-masing mahasiswa sama dengan nilai minimal yang disyaratkan oleh universitas yaitu 2,75. Hampir semua reponden yang telah lulus/yudisium mencapai nilai IPK yang telah ditargetkan pihak Dinas yaitu sebanyak 13 orang dan merupakan angkatan 2010. Sementara itu dari angkatan yang sama 1 orang mahasiswa belum memenuhi dan sisanya telah memenuhi IPK yang ditentukan. Untuk angkatan 2011, semua mahasiswa telah memenuhi IPK yang ditargetkan yaitu minimal 2,75. Adapun angkatan 2012, sebanyak 2 mahasiswa belum mampu memenuhi target IPK yang ditentukan dan untuk angkatan 2013 semua mahasiswa telah memenuhi target IPK yang ditentukan.

Nilai IPK berkaitan dengan pengetahuan yang telah diperoleh oleh mahasiswa melalui jenjang perkuliahan. Program beasiswa telah menjadi sarana yang membantu siswa-siswa SMK berprestasi untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi di perguruan tinggi. Beberapa responden mengemukakan pendapatnya mengenai pengetahuan yang diperoleh melalui bangku kuliah,

“Tentunya pengetahuan saya bertambah dan saya siap mengajar”  
(W, Pend. Teknik Otomotif, 2010)

“Pengetahuan dan keterampilan tentang dunia busana semakin bertambah” (R, Pend. Teknik Busana, 2010)

Program beasiswa kemitraan bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan-perguruan terkemuka di Indonesia mampu menunjang kebutuhan ilmu yang dapat diterapkan dalam bidang pekerjaan sesuai bidang yang dipilih, seperti dikemukakan J berikut,

“Dengan mempelajari ilmu yang ada di jurusan dapat menambah pengetahuan terutama di bidang jurusan yang dipilih” (J, Pend. Teknik Busana, 2010)

Sependapat dengan J di atas, salah seorang penerima beasiswa juga mengemukakan pendapatnya,

“Ya semakin bertambah ilmu yang saya dapatkan” (J, Pend. Teknik Busana, 2012)

Persepsi mahasiswa terhadap tujuan program beasiswa kemitraan Provinsi Sumsel cukup baik. Hal ini didukung dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa penerima beasiswa



memberikan penilaian cukup baik terhadap komponen tujuan program dengan persentase yaitu sebanyak 80,08 %.

#### **4. Pemantauan Program Beasiswa Kemitraan**

Pemantauan program yang dimaksud adalah pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan program beasiswa. Selama ini pemantauan hanya sebatas monitoring dan mendengarkan keluhan atau permasalahan yang dihadapi mahasiswa penerima beasiswa kemitraan. Pemantauan yang dilakukan berdasarkan indikator pencairan dana beasiswa, kesesuaian jadwal program dan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.

##### **a. Pencairan dana beasiswa**

Masalah yang hingga saat ini masih dihadapi responden adalah mengenai pencairan dana yang masih sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Seperti diungkapkan beberapa responden berikut,

“Masih banyak masalah dalam proses pencairan dana” (D, Pend. Teknik Busana, 2012)

Salah satu masalah dalam pencairan dana beasiswa adalah waktu yang dibutuhkan untuk pencairan dana cukup lama, bahkan tidak dapat ditentukan dengan pasti, seperti dikemukakan B berikut,

“Sulit dan sering terjadi penundaan waktu yang tidak menentu dan jauh dari dugaan” (B, Pend. Teknik Sipil, 2013)

Lamanya waktu yang tidak dapat ditentukan cukup membuat kesulitan mahasiswa karena untuk memenuhi kebutuhan juga terhambat, seperti dikemukakan M berikut,

“Sering terjadi keterlambatan-keterlambatan yang mengakibatkan para penerima beasiswa sulit memenuhi kebutuhan hidup” (M, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2010)

Keterlambatan pencairan dana beasiswa dapat berbulan-bulan, bahkan hingga satu semester, seperti dikemukakan Y berikut,

“Sering terlambat, bahkan sampai 5 bulan” (Y, Pend. Ekonomi, 2010)

Mahasiswa yang akan mencairkan dana beasiswa cukup mengalami kesulitan karena birokrasi yang rumit sehingga memakan waktu lama sehingga dana yang turun juga lama, seperti dikemukakan N berikut,

“Menurut saya rumit karena saya mendengar harus lewat sana sini yang memakan waktu lama sehingga terjadi keterlambatan pencairan dana” (N, Pend. Seni Kerajinan, 2012)

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh J berikut,

“Karena prosedurnya berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang lama” (J, Pend. Teknik Busana, 2012)

#### b. Kesesuaian jadwal program dan pelaksanaan

Masalah lain juga dihadapi yaitu adanya jadwal program yang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan misalnya mundurnya waktu kelulusan dari target yang telah ditentukan. Salah satu alasannya menurut salah satu responden,

“Tingkat kesulitan kuliah setiap fakultas berbeda terutama fakultas teknik” (F, Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan, 2012)

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan mempengaruhi pemahaman sehingga nilai yang diperoleh kurang memuaskan, bahkan harus mengulang. Seperti dikemukakan S berikut,

“Banyak mahasiswa yang saat ini bahkan masih mengulang perkuliahan” (S, Pend. Teknik Informatika, 2013)

Di sisi lain, beberapa responden mengaku program berjalan sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menurut salah satu responden,

“Ya sudah sesuai dengan kalender akademik yang telah dibuat” (F, Pend. Teknik Mekatronika, 2011)

#### c. Monitoring

Mengenai pengawasan program beasiswa, beberapa responden mengungkapkan bahwa pengawasan sudah dilakukan dengan baik, seperti dikemukakan N berikut,

“Karena pengawasan tidak hanya dilakukan dari pihak Dinas tetapi juga dari pihak universitas” (N, Pend. Seni Kerajinan, 2012)

Pengawasan juga dilakukan dalam bentuk lain yaitu melalui monitoring, dengan pemantauan/monitoring maka Pemda Sumsel dapat mengetahui sejauhmana progres mahasiswa dalam menyelesaikan studi ataupun kesulitan yang sedang dihadapi, seperti dikemukakan Nurul berikut,

“Sudah, buktinya sering diadakan monitoring” (N, Pend. Administrasi Perkantoran, 2011)

Setiap mahasiswa juga menyadari bahwa dalam menempuh pendidikan tidak bisa seenaknya, jadi meskipun seperti hanya pertemuan biasa, monitoring tetap dilakukan sebagai bentuk pengawasan, seperti dikemukakan oleh R berikut,

“Karena walaupun kami seperti dibiarkan saja tetapi kami khususnya saya selalu dimonitoring” (R, Pend. Seni Kerajinan, 2012)

Selain pendapat mahasiswa yang setuju dengan pengawasan dalam bentuk monitoring, namun masih ada mahasiswa yang menyatakan bahwa pengawasan belum baik karena terbukti meskipun sudah dilakukan monitoring namun masih ada mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studi atau DO (*drop out*), hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan, seperti dikemukakan oleh S berikut,

“Belum, karena adanya mahasiswa yang diberhentikan secara tidak hormat, hal itu diakibatkan kurangnya pengawasan” (S, Pend. Teknik Informatika, 2013)

#### d. Evaluasi program

Mengenai evaluasi program, beberapa responden mengungkapkan bahwa pihak Dinas telah melakukan evaluasi, seperti diungkapkan salah satu responden,

“Karena setiap semester pihak pejabat Sumsel selalu datang ke universitas dan mengecek perkembangan kami (monitoring)” (N, Pend. Seni Kerajinan, 2012)

Evaluasi dengan monitoring dilakukan setiap semester sekali untuk mengetahui perkembangan belajar mahasiswa penerima beasiswa kemitraan setiap semesternya, seperti dikemukakan R berikut,

“Sudah, hampir setiap semester dievaluasi dengan monitoring agar dapat mencurahkan dari hasil belajar selama semester” (R, Pend. Teknik Busana, 2013)

“Sudah karena terlihat dari pengumpulan KHS/DHS setiap pertemuan/monev dengan pihak universitas, mahasiswa, dan Dinas” (I, Pend. Akuntansi, 2012)

Namun masih ada yang mengungkapkan bahwa belum ada evaluasi dari pihak dinas Sumsel,

“Belum, mungkin aspirasi mahasiswa harus didengarkan dan diperbaiki” (T, Pend. Teknik Boga, 2012)

Mengenai keefektifannya, responden mengungkapkan bahwa program beasiswa yang dilakukan pihak Pemerintah Provinsi sudah efektif, seperti diungkapkan oleh responden berikut,

“Sudah, karena semuanya harus dengan prosedur yang disepakati oleh provinsi yang mengadakan beasiswa” (R, Pend. Teknik Busana, 2013)

Efektif atau tidaknya dapat dilihat dari kemudahan dalam mengakses/menjangkau pendidikan melalui program beasiswa kemitraan, seperti dikemukakan I berikut,

“Karena mampu memberikan aksesibilitas, pendidikan yang mudah dan baik untuk putra putri daerah” (I, Pend. Akuntansi, 2012)

Secara umum program beasiswa sudah efektif, hanya saja masih perlu pembenahan di bagian pencairan dana beasiswa, seperti dikemukakan A berikut,

“Ya, secara garis besar sudah sangat efektif, hanya saja pencairan dananya yang agak lama” (A, Pend. Administrasi Perkantoran, 2012).

Beberapa responden lain mengungkapkan bahwa program beasiswa yang dilakukan pihak Pemerintah Provinsi belum efektif, salah satunya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, maksudnya adalah jurusan yang diterima tidak sesuai dengan yang diinginkan, seperti diungkapkan A berikut,

“Tidak sesuai dengan yang dibutuhkan” (A, Pend. Seni Rupa, 2010)

Adanya ketidaksesuaian jurusan tersebut adalah karena ada jurusan dengan syarat yang lebih rinci misalnya untuk masuk teknik elektronika diperlukan surat keterangan bebas buta warna, namun karena calon penerima beasiswa buta warna maka dapat mengambil jurusan lain yang tidak perlu memerlukan persyaratan tersebut.

Selain itu, masalah yang mempengaruhi kurang efektifnya program adalah karena adanya batasan waktu untuk dan pencairan dana beasiswa yang rumit. Seperti dikemukakan Indriani berikut,

“Dari segi waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk lulus dan proses pencairan dana” (I, PTBB, 2013)

Waktu yang dibutuhkan untuk lulus dibatasi 4 tahun sementara kemampuan mahasiswa masih kurang memenuhi target sehingga kadang merasa tertekan, serta permasalahan pencairan dana yang sangat sulit dan waktu yang lama sehingga mahasiswa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan terutama untuk menunjang perkuliahan seperti fotokopi buku-buku.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan A berikut,

“Yang menjadi kurang efektif terletak pada lamanya proses pencairan dana, yang terdapat pada perjanjian adalah 6 bulan namun kenyataannya lebih dari 6 bulan untuk mencairkan dana” (A, Pend. Akuntansi, 2013)

Lamanya waktu pencairan dana dapat mencapai satu semester bahkan lebih, selama semester tersebut mahasiswa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan baik dalam kebutuhan harian maupun yang berkaitan dengan pendidikan.

Persepsi mahasiswa terhadap pemantauan program beasiswa kemitraan Provinsi Sumsel cukup baik. Hal ini didukung dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa penerima beasiswa memberikan penilaian cukup baik terhadap komponen pemantauan program dengan persentase yaitu sebanyak 51,83 %.

#### **D. Pembahasan**

Program beasiswa kemitraan diberikan oleh Pemerintah Dinas Provinsi Sumatera Selatan bagi lulusan siswa SMK. Program ini bekerjasama dengan

beberapa perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yaitu Universitas Indonesia (Jakarta), Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut teknologi Bandung (ITB), Universitas Sriwijaya (Unsri) Palembang, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di Yogyakarta.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang bekerjasama dengan pemerintah Sumatera Selatan dalam penyelenggaraan program beasiswa kemitraan dimulai pada tahun ajaran 2010. Program yang ditawarkan kepada mahasiswa meliputi berbagai jurusan bidang pendidikan antara lain Pendidikan Keterampilan Kerajinan, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Kimia, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Otomotif, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Pendidikan Teknik Boga, Pendidikan Teknik Busana, Teknik Mekatronika, dan Pendidikan Teknik Informatika. Hingga tahun ajaran 2013, mahasiswa dari wilayah Sumatera Selatan yang menerima beasiswa kemitraan berjumlah 84 orang, dimana 2 orang diantaranya *Drop Out* (DO) dengan alasan tertentu.

Persepsi mahasiswa adalah pemikiran mahasiswa mengenai suatu peristiwa, objek, atau manusia lainnya berdasarkan kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan karakteristik mahasiswa yang mengungkapkan persepsi. Dalam penelitian ini mahasiswa mempersepsikan mengenai keefektifan program beasiswa kemitraan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang diselenggarakan di Universitas Negeri Yogyakarta. Efektivitas



yaitu seberapa jauh tujuan yang telah dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi standar pengukuran yang ditetapkan. Dasar pengukuran keefektifan program beasiswa kemitraan ini yaitu dengan menggunakan empat komponen yaitu sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

### **1. Sasaran Program Beasiswa Kemitraan**

Sasaran program yaitu pihak/peserta yang menjadi objek program. Program beasiswa kemitraan mempunyai sasaran yaitu siswa lulusan SMK yang berprestasi, baik yang mampu secara ekonomi maupun tidak. Persepsi mahasiswa mengenai ketepatan sasaran dalam program beasiswa ini dilihat dari pendapatnya mengenai persyaratan baik syarat umum, syarat khusus, maupun syarat akademik. Mahasiswa menilai bahwa persyaratan yang selama ini diterapkan bagi calon penerima beasiswa sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan kriteria mahasiswa yang masuk di UNY, selain itu juga cukup memberikan gambaran kualitas yang dimiliki oleh calon peserta program. Di sisi lain masih ada beberapa mahasiswa yang memandang bahwa persyaratan yang digunakan belum cukup untuk menilai kualitas calon peserta program karena adanya belum ada kesesuaian jurusan saat di SMK dengan di UNY sehingga kemampuan yang ditunjukkan melalui persyaratan yang ditentukan belum dapat dijadikan jaminan kualitas di UNY nantinya. Selain itu mahasiswa juga menilai bahwa seleksi yang

telah dilakukan secara umum menjadi kendala bagi mahasiswa yang masuk di jurusan yang tidak linier dengan jurusan pada saat di SMK.

Persepsi mahasiswa mengenai sasaran program juga dinilai dari kesesuaian jumlah nominal beasiswa sesuai dengan kebutuhan untuk pendidikan. Mayoritas mahasiswa menilai bahwa dana yang selama ini diberikan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup selama menempuh pendidikan, hanya saja mahasiswa masih mengeluhkan keterlambatan pencairan dana yang menyebabkan mahasiswa sulit mengatur pendanaannya sendiri.

Sasaran program merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur efektivitas program beasiswa kemitraan. Berdasarkan persepsi mahasiswa mengenai sasaran program beasiswa kemitraan yang dikategorikan cukup baik maka program beasiswa kemitraan provinsi Sumsel cukup efektif. Persentase persepsi mahasiswa berdasarkan komponen sasaran program dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 63,59 %. Persentase tersebut berdasarkan beberapa indikator yaitu persyaratan secara keseluruhan, syarat umum, syarat khusus, syarat akademik, tahapan seleksi, masalah dalam penyaluran pendidikan dan terpenuhinya kebutuhan dari biaya hidup. Persyaratan sudah disesuaikan dengan kebutuhan untuk menunjang kualitas peserta beasiswa kemitraan sebagai calon mahasiswa yang meliputi umum, khusus dan akademik. Persyaratan dianggap oleh sebagian mahasiswa dapat membantu pihak Pemprov untuk menilai dan melihat kualitas calon peserta meskipun tidak semua persyaratan sesuai

diterapkan dalam seleksi program beasiswa kemitraan. Misalnya mengenai akademik dimana dalam setiap mata pelajaran jurusan di SMK berbeda-beda seperti otomotif, mesin, elektronika, dan sebagainya yang masing-masing mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda pula. Namun pihak penyelenggara menentukan nilai minimal yang sama untuk mata pelajaran kejuruan tersebut. Seleksi dilakukan setelah semua persyaratan yang ditentukan masuk dan pendaftaran ditutup. Seleksi terdiri dari dua tahap yaitu seleksi administrasi dan seleksi tes tertulis. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa seleksi masih perlu ditambah yaitu seleksi melalui *interview* dengan calon penerima beasiswa yang potensial sehingga penilaian pihak pemprov Sumsel benar-benar secara keseluruhan. Karena keterbatasan waktu dan tenaga dari Pemprov Sumsel maka *interview* belum dapat dilaksanakan. Mengenai ketepatan sasaran, sebagian mahasiswa menganggap program beasiswa sudah tepat sasaran sedangkan beberapa mahasiswa menilai belum tepat. Ketepatan sasaran ditunjukkan dari penerima beasiswa dengan finansial kurang namun berprestasi sehingga dengan adanya peluang beasiswa dapat membantunya meraih cita-cita dan bagi Pemprov Sumsel mendapatkan SDM yang unggul yang nantinya dapat mengabdikan dalam pemerintahan. Sedangkan ketidaktepatan sasaran ini dinilai dari adanya salah seorang penerima beasiswa yang memperoleh beasiswa, berprestasi namun finansial mampu. Hal ini dianggap mengurangi peluang bagi calon peserta lain yang berprestasi namun tidak mampu melanjutkan pendidikan karena faktor biaya. Hal ini berkaitan dengan peranan beasiswa

dalam pemenuhan kebutuhan biaya hidup mahasiswa. Dengan adanya program beasiswa kemitraan Sumsel maka mahasiswa dapat tercukupi kebutuhan sehingga tidak perlu bekerja dan dapat fokus dalam penyelesaian pendidikan. Namun dalam pemenuhan kebutuhan terkendala oleh pencairan dana dari Pemerintah Sumsel yang sering mundur dari jadwal sehingga mahasiswa sulit mengatur keuangan pribadinya. Mengenai penyaluran pendidikan bagi lulusan SMK di Sumatera Selatan. Penyaluran pendidikan dianggap oleh sebagian mahasiswa tidak ada masalah namun bagi mahasiswa lain masih kurang berhasil. Masih adanya masalah karena ada beberapa SMK yang masih kurang menjangkau program beasiswa kemitraan, hal ini diduga karena minimnya akses informasi dan letak SMK yang jauh dari pusat pemerintahan sehingga kesulitan menerima informasi-informasi terbaru mengenai pendidikan.

## **2. Sosialisasi Program Beasiswa Kemitraan**

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

Persepsi mahasiswa mengenai sosialisasi program dilihat dari kemudahan mendapatkan informasi tentang beasiswa kemitraan, waktu dan tempat sosialisasi (jadwal sosialisasi), dan media yang digunakan (media cetak, media elektronik, dan media *online*). Persepsi mahasiswa mengenai sosialisasi program tersebut berbeda-beda terutama mengenai kemudahan

informasinya. Mahasiswa memberikan pendapat mengenai sosialisasi program ini. Persepsi mahasiswa yang mengungkapkan bahwa sosialisasi program sudah berjalan baik didasarkan pada calon peserta dapat langsung menanyakan kepada Dinas mengenai informasi ini dan sudah banyak calon peserta yang mendaftar dalam program ini. Selain itu mahasiswa menilai bahwa sekolah-sekolah sudah banyak mendapatkan informasi mengenai program beasiswa sehingga pihak sekolah dapat membantu memberikan layanan informasi kepada siswa calon peserta. Sementara itu mahasiswa yang menilai bahwa sosialisasi yang dilakukan selama ini masih belum baik karena tidak semua sekolah mendapatkan sosialisasi langsung sehingga banyak calon peserta yang tidak mengetahui informasi mengenai program beasiswa tersebut terutama di daerah terpencil.

Media sosialisasi yang digunakan pun sangat terbatas, yaitu sosialisasi hanya beberapa sekolah SMK saja dan selebihnya memakai *website* agar informasi dapat diakses semua pihak. Namun kendalanya adalah tidak semua pihak dapat mengakses *website* karena keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan calon peserta. Sementara itu jadwal sosialisasi juga belum sepenuhnya dianggap tepat karena tidak sesuainya waktu dan tempat sosialisasi yang telah diinfokan dengan relisasinya. Hal ini dimungkinkan karena keterbatasan sumber daya dari Dinas dan waktu yang dimiliki. Namun ketika menggunakan *website* juga sangat terbatas pengaksesnya. Media cetak pun tidak dimanfaatkan penuh oleh pihak Dinas dalam menyebarkan informasi mengenai program beasiswa.

Sosialisasi program merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur efektivitas program beasiswa kemitraan. Berdasarkan persepsi mahasiswa mengenai sasaran program beasiswa kemitraan yang dikategorikan cukup baik maka program beasiswa kemitraan provinsi Sumsel cukup efektif. Persentase persepsi mahasiswa berdasarkan komponen sosialisasi program dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 51,34 %. Persentase tersebut berdasarkan beberapa indikator yaitu kemudahan mendapatkan informasi tentang persyaratan beasiswa kemitraan, kemudahan mendapatkan informasi tentang tata cara pendaftaran beasiswa kemitraan, kesesuaian waktu dan tempat sosialisasi dengan realisasi dan media sosialisasi (cetak, media elektronik, dan media *online*). Informasi mengenai beasiswa kemitraan terutama mengenai persyaratan dianggap sebagian mahasiswa mudah diperoleh dan ada mahasiswa yang masih menganggap bahwa informasi masih sulit didapat. Informasi mengenai program beasiswa meliputi informasi mengenai persyaratan dan tata cara pendaftaran. Kemudahan memperoleh informasi tersebut ditunjang oleh adanya penyuluhan ke sekolah-sekolah dan penyebaran informasi melalui media diantaranya internet dan informasi yang ditempel di kantor Pemprov Sumsel. Penyuluhan ke sekolah masih mengalami kendala yaitu keterbatasan waktu dan SDM dalam menyebarkan informasi, sedangkan media *online* tidak mampu menjangkau seluruh wilayah karena tidak semua wilayah yang terdapat SMK terdapat fasilitas internet. Beberapa mahasiswa UNY penerima beasiswa kemitraan menganggap bahwa media sosialisasi

yang digunakan dalam program beasiswa sudah tepat dan lainnya menganggap belum sepenuhnya tepat. Belum tepatnya media yang digunakan karena tidak semua jenis media dapat diakses oleh massa misalnya media online. Sedangkan media cetak juga belum optimal digunakan.

### **3. Tujuan Program Beasiswa Kemitraan**

Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan program dilihat dari IPK dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di UNY. Tujuan program ini adalah untuk mencetak calon guru yang berkualitas di lingkungan Sumatera Selatan melalui pendidikan di UNY.

Hasil pencapaian kualitas tersebut dinilai dari IPK yang telah ditentukan pihak Dinas dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Mahasiswa menilai bahwa selama ini IPK yang telah ditargetkan sudah terpenuhi dan bertambahnya pengetahuan selama di UNY sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi yang nantinya dapat digunakan di lingkungan kerja. Data yang ada menunjukkan bahwa keseluruhan responden (dari angkatan 2010-2013) menunjukkan nilai IPK sebagian besar sudah memenuhi IPK minimum yang ditentukan pihak Provinsi Sumatera Selatan sebagai pemberi beasiswa dan IPK minimal yang ditentukan oleh universitas meskipun masih ada 3 mahasiswa yang masih di bawah target IPK minimum. Ganjalan yang dihadapi mahasiswa setelah

lulus adalah penempatan lokasi pengabdian yang belum jelas dan belum memahami sepenuhnya tujuan dari program beasiswa ini karena minimnya sosialisasi. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa penerima beasiswa kemitraan baik yang sudah lulus/yudisium atau yang masih dalam masa studi belum dapat dilihat secara maksimal karena belum ada kepastian lokasi penempatan untuk setiap mahasiswa yang telah lulus meskipun sudah jelas ada masa pengabdian pada instansi di Sumatera Selatan terutama di lingkungan pendidikan karena tujuan utama dari pemberian beasiswa kemitraan adalah untuk mencetak pendidik SMK yang berkualitas di Sumatera Selatan.

Tujuan program merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur efektivitas program beasiswa kemitraan. Berdasarkan persepsi mahasiswa mengenai sasaran program beasiswa kemitraan yang dikategorikan cukup baik maka program beasiswa kemitraan provinsi Sumsel cukup efektif. Persentase persepsi mahasiswa berdasarkan komponen tujuan program dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 80,08 %. Persentase tersebut berdasarkan beberapa indikator yaitu nilai IPK dan pengetahuan yang diperoleh selama mahasiswa menempuh pendidikan di UNY. Tujuan utama program beasiswa kemitraan adalah untuk mencari lulusan yang berkualitas dengan cara membiayai pendidikan di perguruan tinggi ternama di Indonesia sehingga nantinya menjadi SDM yang dapat mengabdikan di dinas/instansi yang disediakan di Provinsi Sumatera Selatan. Hampir semua mahasiswa UNY penerima beasiswa kemitraan memahami



bahwa indikator pencapaian tujuan program tersebut dapat dilihat melalui nilai IPK dan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Nilai IPK yang diperoleh mahasiswa di UNY hampir semuanya memenuhi target yang ditentukan oleh penyelenggara program beasiswa kemitraan. Mahasiswa pun merasakan bahwa dengan adanya kesempatan program beasiswa kemitraan tersebut membuat mereka dapat menambah pengetahuan melalui pendidikan yang ditempuh di UNY.

#### **4. Pemantauan Program Beasiswa Kemitraan**

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program dilihat dari mekanisme dan kemudahan pencairan dana beasiswa, kemudahan mahasiswa mencairkan dana, kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan, pengawasan setiap perkembangan pelaksanaan program (monitoring), dan evaluasi program.

Mahasiswa menilai bahwa permasalahan utama terletak pada sulitnya proses pencairan dana yang berbelit-belit dan lamanya dana diberikan. Hal ini menyulitkan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memcah konsentrasi dalam belajar di perkuliahan karena harus memikirkan masalah biaya hidup. Mengenai pengawasan dari pihak Dinas mahasiswa secara umum menilai bahwa pengawasan sudah cukup baik meskipun belum mengevaluasi dari persepsi mahasiswa sendiri. Ada mahasiswa yang menilai bahwa monitoring belum cukup baik karena ternyata masih ada mahasiswa yang harus dikeluarkan dari universitas, hal

ini dinilai lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak penyelenggaran program beasiswa.

Pemantauan program merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur efektivitas program beasiswa kemitraan. Berdasarkan persepsi mahasiswa mengenai sasaran program beasiswa kemitraan yang dikategorikan cukup baik, maka program beasiswa kemitraan provinsi Sumsel cukup efektif. Persentase persepsi mahasiswa berdasarkan komponen pemantauan program dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 51,83 %. Persentase tersebut berdasarkan beberapa indikator yaitu proses/mekanisme pencairan dana beasiswa, waktu yang dibutuhkan untuk pencairan dana, kesesuaian jadwal program dengan pelaksanaan, pengawasan setiap perkembangan pelaksanaan program (monitoring) dan evaluasi program. Dana merupakan hal yang paling pokok dalam program beasiswa kemitraan. Dana yang diterima oleh mahasiswa UNY dapat digunakan untuk pendidikan dan membiayai kebutuhan sehari-hari. Namun permasalahan muncul ketika pencairan dana mengalami hambatan seperti mundurnya jadwal pengambilan dana dari jadwal semula, dan birokrasi yang rumit sehingga memakan waktu lama sehingga dana yang turun juga lama. Hal ini menghambat mahasiswa UNY untuk mengatur pembiayaan untuk keperluan sehari-hari. Selain mengenai dana, pemantauan juga mengenai kesesuaian jadwal program dan pelaksanaan. Jadwal program misalnya target lulus yang telah ditentukan harus dapat dilaksanakan oleh mahasiswa UNY. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan karena

kemampuan masing-masing mahasiswa berbeda sehingga kemampuan menyelesaikan tugas perkuliahan maupun ujian juga berbeda. Hal ini mempengaruhi nilai studi/IPK apakah perlu mengulang atau tidak. Selain itu monitoring juga masuk dalam pemantauan program. Monitoring yang dilakukan meliputi pertemuan antara penanggung jawab penyelenggara dengan penerima beasiswa kemitraan. Pertemuan tersebut membahas sejauh mana perkembangan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di UNY dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi tiap mahasiswa. Dari perkembangan tersebut menjadi masukan bagi pihak penyelenggara untuk melaksanakan program beasiswa menjadi lebih baik. Evaluasi program merupakan indikator terakhir dimana dalam pemantauan tersebut. Evaluasi terutama mengenai waktu pencairan dana yang masih membutuhkan waktu lama dan birokrasi yang rumit sehingga mahasiswa juga terhambat dalam pemenuhan kebutuhan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari sasaran program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan cukup baik dengan persentase sebesar 63,59 %.
2. Persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari sosialisasi program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan cukup baik dengan persentase sebesar 51,34 %.
3. Persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas program ditinjau dari tujuan program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan cukup baik dengan persentase sebesar 80,08 %
4. Persepsi mahasiswa program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan di UNY terhadap efektivitas ditinjau dari pemantauan program beasiswa kemitraan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan cukup baik dengan persentase sebesar 51,83 %.

**B. Saran**

1. Sebaiknya untuk setiap jurusan diberikan syarat khusus misalnya jika calon peserta mengambil jurusan mesin maka mata pelajaran yang berkaitan dengannya ada batas minimal nilai yang ditentukan
2. Seleksi tidak hanya meliputi seleksi administrasi dan tes tetapi dapat ditambah dengan seleksi melalui wawancara
3. Media yang digunakan sebaiknya menyesuaikan kondisi sasaran program, untuk wilayah yang tidak terjangkau akses internet lebih difokuskan pada media cetak dan elektronik.
4. Waktu pencairan dana sebaiknya lebih cepat dan birokrasi tidak sulit
5. Pihak Pemprov Sumsel sebaiknya memberikan arahan khusus bagi mahasiswa yang kesulitan dalam menyesuaikan mata kuliah jurusannya di UNY agar tidak terjadi *Drop Out*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiani, Ni Wayan. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*. Vol.2 (1): 49-57
- Cascio, Wayne F. (1995). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits*. Fourth Edition. United States America: Mc. Graw Hill Inc.
- Chung, Kae. E. and Megginson, Leon. C. (1981). *Organisasi Bihavior; Development. Managerial*, New York, Hopper, Publishar.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gie, The Liang. (1997). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Handyaningrat, Soewarno. (1995). *Azas-azas Organisasi Manajemen*. Jakarta: CV Mas Agung.
- Jusuf, Amir Abadi. (1999). *Auditing Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Salemba Empat
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Miles, Mathew B. Michael Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebok of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Muhyadi. (1989). *Organisasi: Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Poerbakawatja, Soegarda dan H.A.H. Harahap. (1982). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung

- Robbins, Stephen P. (1994). *Teori dan Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi* Edisi 3. Jakarta: Arcan
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sahrir Sidik. (2012). Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pemberian Beasiswa Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Subagyo, Pengestu. (2000). *Manajemen Operasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfa Beta
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV.Alfa Beta
- Supriyono, R.A, (2000). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Tim Interaksara. (2008). *Amandemen Undang-Undang Dasar 1945: Perubahan Pertama Sampai Dengan Keempat*. Tangerang: Karisma
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. (1994). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi
- Yayasan Amal Abadi Beasiswa-Orang Tua Bimbingan Terpadu (YAAB-ORBIT). (2001). *Kumpulan Materi: Sosialisasi Kelembagaan Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT Tahun 2001*. Jakarta: Yayasan ORBIT

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### SEBELUM DIUJI

#### ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

#### I. Identitats

Nama :

Angkatan :

#### II. Petunjuk Pengisian

Pilihlah dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban yang dipilih, kemudian isikan alasan Anda!

No	Pertanyaan	Ya/Sudah	Tidak/Belum
1	Menurut Anda, apakah semua persyaratan (syarat umum, khusus, dan akademik) dalam seleksi program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....
2	Menurut Anda, apakah persyaratan umum (misalnya lulus seleksi administrasi oleh Tim Provinsi dan melaksanakan pendidikan sampai tamat) sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....

3	Menurut Anda, apakah persyaratan khusus (misalnya bersedia mengabdikan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan setelah tamat kuliah) sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
4	Menurut Anda, apakah persyaratan akademik (misalnya dengan nilai rapor dan sertifikat prestasi) sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
5	Menurut Anda, apakah tahapan dalam seleksi program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
6	Menurut Anda, apakah sasaran (yaitu siswa yang tidak mampu namun berprestasi) program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		

7	Apakah masih ada masalah penyaluran pendidikan dalam program beasiswa kemitraan Sumsel? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	
8	Apakah dengan program beasiswa kemitraan Sumsel, mahasiswa sudah dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
9	Apakah siswa mudah mendapatkan informasi mengenai persyaratan program beasiswa kemitraan Sumsel? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
10	Apakah siswa mudah mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran program beasiswa kemitraan Sumsel? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
11	Menurut Anda, apakah jadwal sosialisasi (waktu dan tempat) program beasiswa kemitraan Sumsel sudah sesuai dengan pengumuman di media? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	

12	Menurut Anda apakah media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
13	Menurut Anda, apakah tujuan program beasiswa kemitraan Sumsel sudah jelas? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... .....	
14	Menurut Anda, apakah nilai IPK yang saat ini Anda peroleh sudah mencapai target dengan yang ditentukan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
15	Apakah dengan program beasiswa yang diberikan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel, pengetahuan Anda di jurusan yang Anda pilih semakin bertambah? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
16	Menurut Anda, apakah mekanisme/prosedur pencairan dana beasiswa mudah dilakukan? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	

17	Menurut Anda, apakah waktu pencairan dana beasiswa kemitraan Sumsel membutuhkan waktu lama? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	
18	Menurut Anda, apakah jadwal program sudah sesuai dengan waktu pelaksanaannya? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	
19	Menurut Anda, apakah penyelenggara program beasiswa sudah melakukan pengawasan dengan baik? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	
20	Menurut Anda, apakah penyelenggara program beasiswa sudah melakukan evaluasi program dengan baik? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
21	Menurut Anda, apakah program beasiswa secara keseluruhan program beasiswa kemitraan sudah efektif? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	

**ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM BEASISWA  
KEMITRAAN SUMSEL TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM  
BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL DI UNIVERSITAS NEGERI  
YOGYAKARTA**

**I. Identitats**

Nama :

Angkatan :

**II. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah dengan memberi tanda cek (√) yang sesuai dengan pendapat Anda pada kotak jawaban yang disediakan

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

No	Indikator Sasaran program	Penilaian			
		SB	B	TB	STB
1	Penerima beasiswa sudah sesuai dengan sasaran yaitu mereka yang termasuk golongan tidak mampu				
2	Persyaratan umum (misalnya lulus seleksi administrasi oleh Tim Provinsi dan melaksanakan pendidikan sampai tamat) bagi calon mahasiswa beasiswa kemitraan sudah tepat				
3	Persyaratan khusus (misalnya bersedia mengabdikan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan setelah tamat kuliah) bagi calon mahasiswa beasiswa kemitraan sudah tepat				

4	Persyaratan akademik (misalnya dengan nilai rapor dan sertifikat prestasi) bagi calon mahasiswa beasiswa kemitraan sudah tepat				
5	Tahapan seleksi bagi mahasiswa penerima beasiswa kemitraan sudah tepat				
6	Tidak ada masalah penyaluran pendidikan dalam program beasiswa kemitraan Sumsel				
7	Mahasiswa sudah dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup dengan beasiswa kemitraan				
<b>Sosialisasi Program</b>					
8	Siswa mudah mendapatkan informasi mengenai persyaratan program beasiswa kemitraan Sumsel				
9	Siswa mudah mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran program beasiswa kemitraan Sumsel				
10	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel menggunakan sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah				
11	Media sosialisasi langsung datang ke sekolah-sekolah dapat memberi pengetahuan siswa tentang program beasiswa kemitraan Sumsel				
12	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel menggunakan media massa cetak (misalnya koran)				
13	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel menggunakan media elektronik				

	(misalnya radio dan televisi)				
14	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel menggunakan media internet (misalnya <i>website</i> )				
15	Media sosialisasi melalui internet sudah dapat diakses siswa				
16	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat				
17	Jadwal sosialisasi (waktu dan tempat) program beasiswa kemitraan Sumsel sudah sesuai dengan pengumuman di media sosialisasi (sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah, media massa cetak, media elektronik, dan media internet)				
<b>Tujuan Program</b>					
18	Mahasiswa penerima beasiswa kemitraan sudah mengetahui dan mencapai tujuan program beasiswa yang ditetapkan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel				
19	IPK yang diperoleh mahasiswa sudah sesuai dengan target yang ditentukan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel				
20	Mahasiswa memperoleh pengetahuan setelah menempuh pendidikan melalui program beasiswa kemitraan Sumsel				
21	Mahasiswa memperoleh keahlian setelah menempuh pendidikan melalui program beasiswa kemitraan Sumsel				



<b>Pemantauan Program</b>					
22	Mekanisme/prosedur pencairan dana beasiswa mudah dilakukan				
23	Pencairan dana beasiswa kemitraan Sumsel cepat dan mudah				
24	Jadwal dalam program beasiswa sudah sesuai dengan waktu pelaksanaannya				
25	Pengawasan program beasiswa kemitraan sudah dilakukan dengan baik				
26	Evaluasi program beasiswa kemitraan sudah dilakukan dengan baik				
27	Program beasiswa secara keseluruhan program beasiswa kemitraan sudah efektif				

## Lampiran 2

### SETELAH DIUJI

#### ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

#### I. Identitats

Nama :

Angkatan :

#### II. Petunjuk Pengisian

Pilihlah dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban yang dipilih, kemudian isikan alasan Anda!

No	Pertanyaan	Ya/Sudah	Tidak/Belum
1	Menurut Anda, apakah semua persyaratan (syarat umum, khusus, dan akademik) dalam seleksi program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....
2	Menurut Anda, apakah persyaratan umum (misalnya lulus seleksi administrasi oleh Tim Provinsi dan melaksanakan pendidikan sampai tamat) sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....
		.....	.....

3	Menurut Anda, apakah persyaratan khusus (misalnya bersedia mengabdikan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan setelah tamat kuliah) sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
4	Menurut Anda, apakah persyaratan akademik (misalnya dengan nilai rapor dan sertifikat prestasi) sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
5	Menurut Anda, apakah tahapan dalam seleksi program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
6	Menurut Anda, apakah sasaran (yaitu siswa yang tidak mampu namun berprestasi) program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		

7	Apakah masih ada masalah penyaluran pendidikan dalam program beasiswa kemitraan Sumsel? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	
8	Apakah dengan program beasiswa kemitraan Sumsel, mahasiswa sudah dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
9	Apakah siswa mudah mendapatkan informasi mengenai persyaratan program beasiswa kemitraan Sumsel? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
10	Apakah siswa mudah mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran program beasiswa kemitraan Sumsel? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
11	Menurut Anda, apakah jadwal sosialisasi (waktu dan tempat) program beasiswa kemitraan Sumsel sudah sesuai dengan pengumuman di media? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	

12	Menurut Anda apakah media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
13	Menurut Anda, apakah tujuan program beasiswa kemitraan Sumsel sudah jelas? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... .....	
14	Menurut Anda, apakah nilai IPK yang saat ini Anda peroleh sudah mencapai target dengan yang ditentukan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
15	Apakah dengan program beasiswa yang diberikan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel, pengetahuan Anda di jurusan yang Anda pilih semakin bertambah? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
16	Menurut Anda, apakah mekanisme/prosedur pencairan dana beasiswa mudah dilakukan? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	

17	Menurut Anda, apakah waktu pencairan dana beasiswa kemitraan Sumsel membutuhkan waktu lama? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	
18	Menurut Anda, apakah jadwal program sudah sesuai dengan waktu pelaksanaannya? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	
19	Menurut Anda, apakah penyelenggara program beasiswa sudah melakukan pengawasan dengan baik? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... .....	
20	Menurut Anda, apakah penyelenggara program beasiswa sudah melakukan evaluasi program dengan baik? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	
21	Menurut Anda, apakah program beasiswa secara keseluruhan program beasiswa kemitraan sudah efektif? Bagaimana pendapat Anda?		
		..... ..... ..... .....	

**ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM BEASISWA  
KEMITRAAN SUMSEL TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM  
BEASISWA KEMITRAAN SUMSEL DI UNIVERSITAS NEGERI  
YOGYAKARTA**

**I. Identitats**

Nama :

Angkatan :

**II. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah dengan memberi tanda cek (√) yang sesuai dengan pendapat Anda pada kotak jawaban yang disediakan

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

No	Indikator Sasaran program	Penilaian			
		SB	B	TB	STB
1	Penerima beasiswa sudah sesuai dengan sasaran yaitu mereka yang termasuk golongan tidak mampu				
2	Persyaratan umum (misalnya lulus seleksi administrasi oleh Tim Provinsi dan melaksanakan pendidikan sampai tamat) bagi calon mahasiswa beasiswa kemitraan sudah tepat				
3	Persyaratan khusus (misalnya bersedia mengabdikan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan setelah tamat kuliah) bagi calon mahasiswa beasiswa kemitraan sudah tepat				

4	Persyaratan akademik (misalnya dengan nilai rapor dan sertifikat prestasi) bagi calon mahasiswa beasiswa kemitraan sudah tepat				
5	Tahapan seleksi bagi mahasiswa penerima beasiswa kemitraan sudah tepat				
6	Tidak ada masalah penyaluran pendidikan dalam program beasiswa kemitraan Sumsel				
7	Mahasiswa sudah dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup dengan beasiswa kemitraan				
<b>Sosialisasi Program</b>					
8	Siswa mudah mendapatkan informasi mengenai persyaratan program beasiswa kemitraan Sumsel				
9	Siswa mudah mendapatkan informasi mengenai tata cara pendaftaran program beasiswa kemitraan Sumsel				
10	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel menggunakan sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah				
11	Media sosialisasi langsung datang ke sekolah-sekolah dapat memberi pengetahuan siswa tentang program beasiswa kemitraan Sumsel				
12	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel menggunakan media massa cetak (misalnya koran)				
13	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel menggunakan media elektronik				



	(misalnya radio dan televisi)				
14	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel menggunakan media internet (misalnya <i>website</i> )				
15	Media sosialisasi melalui internet sudah dapat diakses siswa				
16	Media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai program beasiswa kemitraan Sumsel sudah tepat				
17	Jadwal sosialisasi (waktu dan tempat) program beasiswa kemitraan Sumsel sudah sesuai dengan pengumuman di media sosialisasi (sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah, media massa cetak, media elektronik, dan media internet)				
<b>Tujuan Program</b>					
18	Mahasiswa penerima beasiswa kemitraan sudah mengetahui dan mencapai tujuan program beasiswa yang ditetapkan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel				
19	IPK yang diperoleh mahasiswa sudah sesuai dengan target yang ditentukan Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel				
20	Mahasiswa memperoleh pengetahuan setelah menempuh pendidikan melalui program beasiswa kemitraan Sumsel				
<b>Pemantauan Program</b>					
21	Mekanisme/prosedur pencairan dana beasiswa mudah dilakukan				

22	Pencairan dana beasiswa kemitraan Sumsel cepat dan mudah				
23	Jadwal dalam program beasiswa sudah sesuai dengan waktu pelaksanaannya				
24	Pengawasan program beasiswa kemitraan sudah dilakukan dengan baik				
25	Evaluasi program beasiswa kemitraan sudah dilakukan dengan baik				
26	Program beasiswa secara keseluruhan program beasiswa kemitraan sudah efektif				

### Lampiran 3

#### Data Uji Coba Angket Variabel Sasaran Program

No Responden	Item pernyataan							Jumlah Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	2	3	3	3	3	3	2	19
2	3	3	3	3	3	2	2	19
3	2	3	3	3	2	3	2	18
4	3	3	3	3	3	2	3	20
5	3	3	3	3	2	2	2	18
6	2	3	3	3	3	3	3	20
7	2	3	3	3	3	3	2	19
8	2	3	3	2	3	3	2	18
9	3	3	3	4	4	3	2	22
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	2	3	3	3	2	3	2	18
12	3	3	4	3	3	3	3	22
13	2	3	3	3	2	2	2	17
14	2	4	3	3	3	3	4	22
15	3	4	3	4	3	3	2	22
16	3	3	3	3	3	2	3	20
17	3	4	3	3	2	2	3	20
18	3	3	3	3	3	3	2	20
19	3	3	3	2	4	3	3	21
20	3	3	3	3	3	4	4	23
21	2	4	3	4	4	3	3	23
22	3	3	4	3	3	3	3	22
23	3	3	4	4	3	3	3	23
24	3	3	4	3	3	2	2	20
25	3	3	3	3	3	2	3	20
26	3	4	4	4	3	3	2	23
27	2	3	3	3	3	3	2	19
28	2	3	4	4	4	3	3	23
29	2	2	2	3	3	2	3	17
30	2	2	3	2	3	2	2	16

# Lampiran 4

## Data Uji Coba Angket Variabel Sosialisasi Program

No. Responden	Item pernyataan										Jumlah Skor
	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	25
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	32
4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
6	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	29
7	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	25
8	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	27
9	2	2	4	4	2	4	3	4	3	4	32
10	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
12	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	29
13	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	26
14	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	25
15	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	31
16	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	34
17	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	26
18	4	4	2	2	1	1	4	4	2	2	26
19	3	3	1	2	2	2	4	3	3	2	25
20	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	36
21	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	32
22	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	34
23	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
24	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	24
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
26	2	2	1	3	1	1	3	2	1	1	17
27	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	26
28	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
29	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22
30	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	25

## Lampiran 5

### Data Uji Coba Angket Variabel Tujuan Program

No Responden	Item pernyataan				Jumlah Skor
	P18	P19	P20	P21	
1	2	3	2	2	3
2	4	2	3	3	12
3	3	4	4	2	13
4	3	3	3	2	9
5	2	2	3	2	9
6	3	3	3	2	9
7	3	3	2	3	11
8	3	2	3	3	11
9	4	3	3	2	13
10	3	3	3	3	12
11	3	3	3	3	12
12	2	3	3	3	11
13	3	3	4	3	14
14	4	3	3	2	12
15	3	3	4	3	13
16	4	4	3	2	13
17	3	3	3	3	12
18	4	3	4	3	14
19	3	3	4	2	14
20	4	3	4	2	14
21	4	4	4	1	13
22	4	3	3	3	13
23	3	2	4	2	11
24	3	3	3	3	12
25	3	3	4	2	12
26	3	3	4	2	12
27	4	4	4	2	14
28	3	3	3	2	10
29	3	2	3	2	10
30	3	2	3	3	9

## Lampiran 6

### Data Uji Coba Angket Variabel Pemantauan Program

No Responden	Item pernyataan						Jumlah Skor
	P22	P23	P24	P25	P26	P27	
1	2	2	3	2	3	3	15
2	2	3	3	3	3	3	17
3	2	2	2	3	3	3	15
4	2	2	2	2	2	2	12
5	3	3	3	2	3	2	16
6	3	3	3	3	2	3	17
7	2	2	3	3	3	3	16
8	3	3	3	3	3	3	18
9	2	2	3	3	3	4	17
10	2	2	2	3	2	3	14
11	2	2	3	3	3	3	16
12	2	2	2	3	3	2	14
13	2	2	3	2	1	3	13
14	4	3	3	3	3	3	19
15	3	2	2	3	3	4	17
16	2	3	3	2	4	4	18
17	2	2	3	3	3	3	16
18	3	2	3	3	3	3	17
19	3	2	3	3	3	3	17
20	3	3	3	3	2	3	17
21	3	2	3	4	4	3	19
22	3	3	3	4	4	3	20
23	4	3	3	3	3	3	19
24	2	2	3	3	2	3	15
25	3	2	3	3	3	3	17
26	3	2	2	3	3	3	16
27	4	3	2	3	4	4	20
28	3	2	3	3	3	3	17
29	3	2	3	3	2	2	15
30	3	3	2	2	3	3	16

### Lampiran 7

**Data Hasil Uji Validitas Data Variabel Sasaran Program**

Item pertanyaan	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X.Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
P1	77	605	1566	205	12321	0,443	0,306	Valid
P2	93	605	1892	295	12321	0,582	0,306	Valid
P3	95	605	1931	307	12321	0,557	0,306	Valid
P4	93	605	1896	297	12321	0,634	0,306	Valid
P5	89	605	1813	273	12321	0,553	0,306	Valid
P6	81	605	1651	227	12321	0,554	0,306	Valid
P7	77	605	1572	209	12321	0,519	0,306	Valid

### Lampiran 8

**Data Hasil Uji Validitas Data Variabel Sosialisasi Program**

Item pertanyaan	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X.Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
P8	81	837	2296	231	23865	0,483	0,306	Valid
P9	80	837	2276	228	23865	0,526	0,306	Valid
P10	84	837	2431	262	23865	0,711	0,306	Valid
P11	93	837	2642	303	23865	0,560	0,306	Valid
P12	79	837	2282	237	23865	0,628	0,306	Valid
P13	73	837	2070	195	23865	0,380	0,306	Valid
P14	100	837	2827	342	23865	0,588	0,306	Valid
P15	89	837	2522	275	23865	0,522	0,306	Valid
P16	81	837	2306	231	23865	0,598	0,306	Valid
P17	77	837	2213	217	23865	0,703	0,306	Valid

### Lampiran 9

**Data Hasil Uji Validitas Data Variabel Tujuan Program**

Item pertanyaan	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X.Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
P18	94	347	1130	314	4163	0,750	0,306	Valid
P19	85	350	1023	259	4163	0,626	0,306	Valid
P20	97	350	1165	333	4163	0,661	0,306	Valid
P21	71	350	845	197	4163	0,304	0,306	Tidak Valid

### Lampiran 10

#### Data Hasil Uji Validitas Data Variabel Pemantauan Program

Item pertanyaan	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X.Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
P22	78	477	1306	222	7987	0,782	0,306	Valid
P23	69	477	1150	171	7987	0,839	0,306	Valid
P24	74	477	1247	208	7987	0,900	0,306	Valid
P25	86	477	1435	262	7987	0,929	0,306	Valid
P26	83	477	1399	251	7987	0,816	0,306	Valid
P27	87	477	1450	269	7987	0,930	0,306	Valid

### Lampiran 11

No.	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Nilai kritis	Keterangan
1	Sasaran Program	0,608	0,600	Reliabel
2	Sosialisasi Program	0,798	0,600	Reliabel
3	Tujuan Program	0,769	0,600	Reliabel
4	Pemantauan Program	0,784	0,600	Reliabel



## Lampiran 12

## Data Variabel Sasaran Program

No. Responden	No. Item Pertanyaan							Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	2	3	3	3	3	3	2	19
4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	3	3	3	3	3	3	3	21
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	3	3	3	3	3	3	3	21
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	3	4	3	4	4	3	3	24
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	3	3	3	3	3	2	1	18
12	2	3	4	4	3	3	2	21
13	2	2	3	2	3	2	3	17
14	2	3	3	3	3	2	2	18
15	3	3	3	3	3	2	3	20
16	2	3	3	3	2	2	1	16
17	2	3	3	3	3	3	2	19
18	1	3	3	4	3	2	2	18
19	3	3	4	4	4	3	3	24
20	4	4	3	4	4	3	2	24
21	3	4	3	4	4	3	3	24
22	2	2	4	4	3	2	2	19
23	2	2	4	4	3	2	2	19
24	3	3	3	3	3	3	2	20
25	3	3	4	3	2	2	2	19
26	3	3	3	3	4	3	3	22
27	2	3	4	3	3	3	3	21
28	3	3	3	3	3	3	3	21
29	2	3	1	3	3	3	3	18
30	2	3	3	3	3	3	2	19
31	3	3	3	3	3	2	1	18
32	3	3	4	3	4	2	3	22
33	4	4	4	4	4	2	4	26
34	4	4	4	4	4	2	3	25
35	2	3	3	4	3	2	3	20
36	3	3	3	3	3	3	3	21

37	3	3	3	3	3	3	3	21
38	3	3	3	3	3	3	2	20
39	3	3	3	3	3	3	3	21
40	2	3	3	3	3	3	2	19
41	2	3	4	4	3	3	2	21
42	3	3	3	3	3	3	2	20
43	2	2	4	4	3	3	3	21
44	2	3	4	4	3	3	2	21
45	2	3	3	3	3	3	2	19
46	2	3	3	3	3	3	2	19
47	2	3	3	3	3	2	3	19
48	2	3	3	3	3	3	3	20
49	3	4	3	4	2	2	2	20
50	4	3	4	4	3	3	2	23
51	2	3	3	4	2	2	3	19
52	2	3	3	3	2	1	2	16
53	2	4	3	2	2	2	2	17
54	4	4	3	4	4	4	2	25
55	2	3	3	3	3	2	3	19
56	3	3	3	3	3	1	1	17
57	3	4	3	3	3	3	3	22
58	2	3	3	3	3	3	3	20
59	2	4	4	3	3	4	2	22
60	2	4	3	3	3	2	2	19
61	2	3	3	3	3	1	2	17
62	3	3	3	3	4	3	3	22
63	2	3	3	3	3	3	2	19
64	4	3	3	3	3	3	1	20
65	2	3	3	3	3	2	3	19
66	4	4	4	3	3	3	3	24
67	4	4	3	3	3	3	3	23
68	3	3	3	3	3	3	3	21
69	3	3	4	3	3	3	4	23
70	2	3	4	3	3	2	2	19
71	3	3	3	3	4	3	1	20
72	4	3	3	3	3	1	1	18
73	3	3	3	3	2	2	3	19
74	3	3	3	2	3	2	3	19
75	3	3	3	4	3	2	4	20
76	2	3	3	3	2	1	2	16
77	2	4	3	2	2	2	2	17

78	4	4	3	4	4	4	2	25
79	2	3	4	3	3	3	3	21
80	3	3	3	3	3	3	3	21
81	2	3	1	3	3	3	3	18
82	2	3	3	3	3	3	2	19
<b>Total</b>								<b>1660</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>20,24</b>

### Lampiran 13

#### Data Variabel Sosialisasi Program

No. Responden	No. Item Pertanyaan										Jumlah
	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
5	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
8	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
9	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	22
10	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	25
11	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
12	1	1	4	4	4	4	4	2	1	1	26
13	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
14	3	3	2	2	1	1	4	4	3	3	26
15	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	27
16	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	18
17	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
18	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	25
19	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33
20	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	30
21	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	22
22	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	26
23	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	26
24	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
25	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	31

26	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	36
27	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
29	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	24
30	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
31	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
32	2	2	2	4	4	2	4	4	3	3	30
33	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35
34	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	29
35	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	30
36	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
37	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26
38	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26
39	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	25
40	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	31
41	3	3	4	4	4	4	4	2	1	1	30
42	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	28
43	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
44	1	1	4	4	4	4	4	2	1	1	26
45	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26
46	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	34
47	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	31
48	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
49	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	29
50	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	36
51	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	35
52	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	26
53	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	26
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
56	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	30
57	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	28
58	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	21
59	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22
60	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	32
61	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
62	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
63	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	34
64	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
65	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
66	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	26

67	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	27
68	2	2	4	4	4	3	3	4	3	2	31
69	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	28
70	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	28
71	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	27
72	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	24
73	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	29
74	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	29
75	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	27
76	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	26
77	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	26
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
80	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
81	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	24
82	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
<b>Total</b>											<b>2274</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>27,73</b>

#### Lampiran 14

##### Data Variabel Tujuan Program

No. Item Pertanyaan	No. Item Pertanyaan			No. Item Pertanyaan
	P18	P19	P20	
1	3	3	3	9
2	3	3	3	9
3	3	3	3	9
4	3	3	3	9
5	3	3	3	9
6	3	3	3	9
7	3	3	3	9
8	3	3	3	9
9	2	3	2	7
10	3	3	3	9
11	3	2	3	8
12	2	3	2	7
13	3	3	3	9
14	3	3	3	9

15	3	3	3	9
16	3	3	3	9
17	3	3	3	9
18	3	3	3	9
19	3	3	3	9
20	3	3	3	9
21	2	3	2	7
22	2	3	3	8
23	2	3	3	8
24	3	3	3	9
25	3	4	3	10
26	3	3	3	9
27	3	3	3	9
28	3	3	3	9
29	3	3	3	9
30	3	3	3	9
31	3	2	3	8
32	3	4	4	11
33	3	4	3	10
34	3	4	4	11
35	3	3	4	10
36	3	3	4	10
37	3	3	3	9
38	3	3	3	9
39	3	3	3	9
40	2	3	4	9
41	3	3	3	9
42	3	3	3	9
43	3	3	3	9
44	2	3	2	7
45	3	2	3	8
46	3	3	2	8
47	4	4	4	12
48	3	3	3	9
49	3	3	3	9
50	4	3	4	11
51	4	2	4	10
52	2	3	3	8
53	3	3	4	10
54	3	3	3	9
55	3	3	3	9

56	3	3	4	10
57	3	3	3	9
58	3	3	3	9
59	3	4	4	11
60	3	4	4	11
61	3	3	3	9
62	3	3	3	9
63	3	3	3	9
64	3	3	3	9
65	3	3	3	9
66	3	3	3	9
67	3	3	3	9
68	3	3	3	9
69	4	4	4	12
70	3	3	3	9
71	3	2	3	8
72	3	4	3	10
73	3	3	3	9
74	2	3	3	8
75	2	3	4	9
76	2	3	3	8
77	3	3	4	10
78	3	3	3	9
79	3	3	3	9
80	3	3	3	9
81	3	3	3	9
82	3	3	3	9
<b>Total</b>				<b>745</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>9,08</b>

# Lampiran 15

## Data Variabel Pemantauan Program

No. Responden	No. Item Pertanyaan						Jumlah
	P21	P22	P23	P24	P25	P26	
1	2	2	3	3	3	3	16
2	2	2	3	3	3	3	16
3	3	2	2	3	3	2	15
4	2	2	3	3	3	3	16
5	2	2	3	3	3	3	16
6	3	3	3	3	3	3	18
7	4	4	3	3	3	3	20
8	2	2	3	3	3	3	16
9	1	1	3	3	3	2	13
10	2	2	3	3	3	3	16
11	1	1	3	3	2	2	12
12	1	1	2	3	2	3	12
13	3	2	2	3	3	3	16
14	2	2	3	3	3	3	16
15	3	2	3	3	3	3	17
16	1	1	2	3	3	3	13
17	3	2	2	3	3	2	15
18	2	2	2	3	4	2	15
19	4	4	4	3	4	4	23
20	2	2	2	2	2	2	12
21	1	1	3	3	3	2	13
22	1	1	1	2	2	2	9
23	1	1	1	2	2	2	9
24	1	1	3	3	3	1	12
25	4	4	3	3	2	3	19
26	2	2	3	2	3	3	15
27	2	2	2	3	3	3	15
28	3	2	3	3	3	3	17
29	2	2	3	3	3	3	16
30	3	2	3	3	3	3	17
31	1	1	3	3	2	2	12
32	2	1	3	3	2	3	14
33	2	2	3	3	2	3	15
34	2	2	3	3	2	3	15
35	2	2	2	3	3	3	15
36	2	2	3	3	2	3	15



37	2	2	3	3	3	3	16
38	2	2	3	2	2	3	14
39	3	2	3	3	3	3	17
40	3	2	3	1	1	3	13
41	1	1	3	2	2	3	12
42	2	1	3	3	3	3	15
43	1	1	3	3	3	3	14
44	1	1	2	3	2	3	12
45	2	2	2	2	3	2	13
46	2	2	3	2	2	3	14
47	3	3	3	2	3	3	17
48	2	2	3	2	2	2	13
49	1	2	2	3	3	2	13
50	2	1	3	4	4	3	17
51	2	2	3	3	3	3	16
52	2	1	3	3	2	1	12
53	2	1	3	3	3	3	15
54	2	2	3	3	3	3	16
55	3	2	3	3	3	3	17
56	1	2	3	3	3	3	15
57	2	2	3	3	3	3	16
58	2	2	3	3	3	2	15
59	3	2	2	4	4	3	18
60	2	1	3	4	4	3	17
61	2	1	3	1	1	1	9
62	3	2	3	3	3	3	17
63	2	2	3	2	2	3	14
64	3	2	3	2	3	3	16
65	2	2	3	3	3	3	16
66	3	2	2	3	3	3	16
67	2	2	3	3	3	3	16
68	3	2	1	2	2	3	13
69	3	2	3	2	2	3	15
70	2	2	2	3	3	2	14
71	2	1	3	3	3	2	14
72	1	1	2	1	3	3	11
73	2	2	3	3	3	3	16
74	2	2	2	3	2	3	14
75	2	2	2	3	2	3	14
76	2	1	3	3	2	1	12
77	2	1	3	3	3	3	15

78	2	2	3	3	3	3	16
79	2	2	2	3	3	3	15
80	3	2	3	3	3	3	17
81	2	2	3	3	3	3	16
82	3	2	3	3	3	3	17
<b>Total</b>							<b>1221</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>15,07</b>

### Lampiran 16

#### Deskripsi Data Variabel Sasaran Program

Skor	Rumus Koversi	Rentang Skor	Kategori	Persentase
4	$M+1,5Sbi \leq X < M+3Sbi$	$22,75 \leq X < 28$	Baik	14,29 %
3	$M \leq X < M+1,5Sbi$	$17,5 \leq X < 22,75$	Cukup Baik	63,59 %
2	$M-1,5Sbi \leq X < M$	$12,25 \leq X < 17,5$	Kurang Baik	19,16 %
1	$M-3Sbi \leq X < M-1,5Sbi$	$7 \leq X < 12,25$	Tidak Baik	2,96 %
			<b>Total</b>	100 %

Jumlah butir pertanyaan	= 7	CUKUP BAIK
X	= 20,27	
Skor maksimal ideal = $4 \times 7$	= 28	
Skor minimal ideal = $1 \times 7$	= 7	
$M = \frac{1}{2} (28+7)$	= 17,5	
$Sbi = \frac{1}{6} (28-7)$	= 3,5	
$M + 1,5Sbi$	= 22,75	
$M - 1,5Sbi$	= 12,25	
$M + 3Sbi$	= 28	
$M - 3Sbi$	= 7	

## Lampiran 17

### Deskripsi Data Variabel Sosialisasi Program

Skor	Rumus Koversi	Rentang Skor	Kategori	Persentase
4	$M+1,5Sbi \leq X < M+3Sbi$	$32,5 \leq X < 40$	Baik	14,02 %
3	$M \leq X < M+1,5Sbi$	$25 \leq X < 32,5$	Cukup Baik	51,34 %
2	$M-1,5Sbi \leq X < M$	$17,5 \leq X < 25$	Kurang Baik	31,71 %
1	$M-3Sbi \leq X < M-1,5Sbi$	$10 \leq X < 17,5$	Tidak Baik	2,93 %
			<b>Total</b>	100 %

Jumlah butir pertanyaan	= 10	CUKUP BAIK
X	= 27,73	
Skor maksimal ideal = $4 \times 10$	= 40	
Skor minimal ideal = $1 \times 10$	= 10	
$M = \frac{1}{2} (40+10)$	= 25	
$Sbi = \frac{1}{6} (40-10)$	= 5	
$M + 1,5Sbi$	= 32,5	
$M - 1,5Sbi$	= 17,5	
$M + 3Sbi$	= 40	
$M - 3Sbi$	= 10	

## Lampiran 18

### Deskripsi Data Variabel Tujuan Program

Skor	Rumus Koversi	Rentang Skor	Kategori	Persentase
4	$M+1,5Sbi \leq X < M+3Sbi$	$9,75 \leq X < 12$	Baik	11,38 %
3	$M \leq X < M+1,5Sbi$	$7,5 \leq X < 9,75$	Cukup Baik	80,08 %
2	$M-1,5Sbi \leq X < M$	$5,25 \leq X < 7,5$	Kurang Baik	8,13 %
1	$M-3Sbi \leq X < M-1,5Sbi$	$3 \leq X < 5,25$	Tidak Baik	0,41 %
			<b>Total</b>	100 %

Jumlah butir pertanyaan	= 3	CUKUP BAIK
X	= 9,09	
Skor maksimal ideal = $4 \times 3$	= 12	
Skor minimal ideal = $1 \times 3$	= 3	
$M = \frac{1}{2} (12+3)$	= 7,5	
$Sbi = \frac{1}{6} (12-3)$	= 1,5	
$M + 1,5Sbi$	= 9,75	
$M - 1,5Sbi$	= 5,25	
$M + 3Sbi$	= 12	
$M - 3Sbi$	= 3	

## Lampiran 19

### Deskripsi Data Variabel Pemantauan Program

Skor	Rumus Koversi	Rentang Skor	Kategori	Persentase
4	$M+1,5Sbi \leq X < M+3Sbi$	$19,5 \leq X < 24$	Baik	3,25 %
3	$M \leq X < M+1,5Sbi$	$15 \leq X < 19,5$	Cukup Baik	51,83 %
2	$M-1,5Sbi \leq X < M$	$10,5 \leq X < 15$	Kurang Baik	34,76 %
1	$M-3Sbi \leq X < M-1,5Sbi$	$6 \leq X < 10,5$	Tidak Baik	10,16 %
			<b>Total</b>	100 %

Jumlah butir pertanyaan	= 6	CUKUP BAIK
X	= 15,07	
Skor maksimal ideal = $4 \times 6$	= 24	
Skor minimal ideal = $1 \times 6$	= 6	
$M = \frac{1}{2} (24+6)$	= 15	
$Sbi = \frac{1}{6} (24-6)$	= 3	
$M + 1,5Sbi$	= 19,5	
$M - 1,5Sbi$	= 10,5	
$M + 3Sbi$	= 24	
$M - 3Sbi$	= 6	

## Lampiran 20

### DATA CAPAIAN IPK DAN SKS MAHASISWA KERJASAMA UNY-SUMSEL TAHUN 2014

No	Angkatan	NIM	Nama	Fakultas	Prodi	IPK	SKS	Keterangan
1	2010	10513249003	JUNI IRAWATI	FT	PEND. TEKNIK BUSANA - S1	3.29	148	
2	2010	10511249002	RINI OKTAVIANI	FT	PEND. TEKNIK BOGA - S1	3.65	145	
3	2010	10511249001	WIWIN ANDRIANI	FT	PEND. TEKNIK BOGA - S1	3.41	145	
4	2010	10513249002	RUSMININGSIH	FT	PEND. TEKNIK BUSANA - S1	3.74	145	
5	2010	10513249001	NENI HARTIKA	FT	PEND. TEKNIK BUSANA - S1	3.42	146	
6	2010	10520249002	ANGGITA DELIANA	FT	PEND. TEKNIK INFORMATIKA - S1	3.29	142	
7	2010	10520249003	YOSEA DICKO PRADANA	FT	PEND. TEKNIK INFORMATIKA - S1	3.07	138	
8	2010	10520249001	DEWI SUSANTI	FT	PEND. TEKNIK INFORMATIKA - S1	3.36	142	
9	2010	10518249001	PRAN AGUSTIAN	FT	PEND. TEKNIK MEKATRONIKA - S1	3.29	148	
10	2010	10518249002	NOUVAL ARIEF	FT	PEND. TEKNIK MEKATRONIKA - S1	3.27	142	
11	2010	10505249002	KGS MUHAMMAD TAUFIQ	FT	PEND. TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN - S1	3.37	142	
12	2010	10404249001	YOGI ANTONI	FE	PEND. EKONOMI - S1	3.51	146	
13	2010	10403249002	SHINTA AGUSTINA S	FE	PEND. AKUNTANSI - S1	3.58	146	
14	2010	10404249002	DAVID NOVIRIN	FE	PEND. EKONOMI - S1	3.18	146	
15	2010	10501249001	M UMAM SUKOYO	FT	PEND. TEKNIK ELEKTRO - S1	3.27	148	
16	2010	10404249003	DEDI SALAM	FE	PEND. EKONOMI - S1	3.08	140	
17	2010	10403249001	DANIATI	FE	PEND. AKUNTANSI - S1	3.85	146	
18	2010	10207249002	AFIDAH HAYATI	FBS	PEND. SENI KERAJINAN - S1	3.40	138	
19	2010	10207249001	DODI PRADANA	FBS	PEND. SENI KERAJINAN - S1	3.71	138	

			PUTRA					
20	2010	10303249002	EKO NURWIBOWO	FMIPA	PEND. KIMIA - S1	2.90	135	
21	2010	10402249002	ERIYUS SEPTIADI S	FE	PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN - S1	3.37	139	
22	2010	10402249001	SITI HAPSOH	FE	PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN - S1	3.58	141	
23	2010	10504249001	ANDRY FEBRIANSAH	FT	PEND. TEKNIK OTOMOTIF - S1	3.08	142	
24	2010	10503249003	SUPARMANTO	FT	PEND. TEKNIK MESIN - S1	3.23	146	
25	2010	10504249002	WIDI ANTORO	FT	PEND. TEKNIK OTOMOTIF - S1	2.86	142	
26	2010	10505249001	FARYO ZULMY ASWAN	FT	PEND. TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN - S1	3.03	142	
27	2010	10504249003	RYAN RAHUTAMA	FT	PEND. TEKNIK OTOMOTIF - S1	2.98	142	
28	2010	10503249002	SAMSUDIN	FT	PEND. TEKNIK MESIN - S1	2.71	132	
29	2010	10502249001	SEFRAN KHERU	FT	PEND. TEKNIK ELEKTRONIKA - S1	2.89	119	
30	2010	10501249003	APRIANSYAH Z	FT	PEND. TEKNIK ELEKTRO - S1	3.17	148	
31	2010	10501249002	HENDI PURNATA	FT	PEND. TEKNIK ELEKTRO - S1	3.16	142	
32	2010	10503249001	EKO PURNOMO	FT	PEND. TEKNIK MESIN - S1	2.67	96	DO
33	2010	10502249002	TOMI BAJALANI P	FT	PEND. TEKNIK ELEKTRONIKA - S1	2.81	70	DO
34	2010	10402249003	INDAH FRISTIANA	FE	PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN - S1	3.37	130	
35	2011	11207249001	ANA PERTJWJ	FBS	PEND. SENI KERAJINAN - S1	3.51	126	
36	2011	11402249001	FITRIA WIDASWARI	FE	PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN - S1	3.50	133	
37	2011	11402249002	NURUL ANGGRAENI	FE	PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN - S1	3.51	133	
38	2011	11403249001	ISNA SUSMITA	FE	PEND. AKUNTANSI - S1	3.60	131	
39	2011	11403249002	ANITA ASMARA	FE	PEND. AKUNTANSI - S1	3.52	131	

40	2011	11503249001	SAPTA	FT	PEND. TEKNIK MESIN - S1	3.40	130	
41	2011	11503249002	OKTA PRATAMA	FT	PEND. TEKNIK MESIN - S1	3.06	129	
42	2011	11505249001	DERRY ANDIKA	FT	PEND. TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN - S1	3.21	129	
43	2011	11505249002	UKA NURRAHMAN	FT	PEND. TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN - S1	3.37	129	
44	2011	11511249001	LILI ANGGRAINI	FT	PEND. TEKNIK BOGA - S1	3.38	122	
45	2011	11513249001	MERI ANDANI	FT	PEND. TEKNIK BUSANA - S1	3.77	121	
46	2011	11513249002	INDAH NURLITA	FT	PEND. TEKNIK BUSANA - S1	3.45	121	
47	2011	11518249001	HAFRI Rianto	FT	PEND. TEKNIK MEKATRONIKA - S1	3.12	119	
48	2011	11518249002	FEBRIAN YULIUS	FT	PEND. TEKNIK MEKATRONIKA - S1	3.04	115	
49	2011	11518249003	FERA WATI	FT	PEND. TEKNIK MEKATRONIKA - S1	3.22	124	
50	2011	11520249001	CHANDRA WARDHANA	FT	PEND. TEKNIK INFORMATIKA - S1	3.15	132	
51	2011	11520249002	DERADI HARSI	FT	PEND. TEKNIK INFORMATIKA - S1	3.17	128	
52	2011	11520249003	NERTON ARDIANSYAH	FT	PEND. TEKNIK INFORMATIKA - S1	2.86	122	
53	2012	12207249001	RIA AGUSTINI	FBS	PEND. SENI KERAJINAN - S1	3.49	86	
54	2012	12207249002	NENG SAADAH	FBS	PEND. SENI KERAJINAN - S1	3.52	91	
55	2012	12402249001	ANGGUN PEBI PARIZKA	FE	PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN - S1	3.49	92	
56	2012	12402249002	INDAH GUSRIMA	FE	PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN - S1	3.48	92	
57	2012	12503249001	BAYU SETIAWAN	FT	PEND. TEKNIK MESIN - S1	3.07	88	
58	2012	12504249002	EGA MUFLIQUN	FT	PEND. TEKNIK OTOMOTIF - S1	3.43	86	
59	2012	12504249003	CALITS MUMBAHIJ BAHU	FT	PEND. TEKNIK OTOMOTIF - S1	3.23	86	
60	2012	12505249005	ELIA EMISASMITA	FT	PEND. TEKNIK SIPIL &	3.23	84	

					PERENCANAAN - S1			
61	2012	12505249006	FANIZAR HELMI	FT	PEND. TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN - S1	3.32	83	
62	2012	12511249002	TANIA CHANDRA	FT	PEND. TEKNIK BOGA - S1	3.64	86	
63	2012	12511249003	SUSI DAMAYANTI	FT	PEND. TEKNIK BOGA - S1	3.54	86	
64	2012	12513249001	DYAN FITRIYANI	FT	PEND. TEKNIK BUSANA - S1	3.30	83	
65	2012	12513249002	JEZZI ARISKA	FT	PEND. TEKNIK BUSANA - S1	3.55	87	
66	2012	12518249001	KEMAS ATIN	FT	PEND. TEKNIK MEKATRONIKA - S1	3.02	88	
67	2012	12518249002	ARDOYO NOFRIANSYAH	FT	PEND. TEKNIK MEKATRONIKA - S1	2.67	91	
68	2012	12518249003	M NAJIB	FT	PEND. TEKNIK MEKATRONIKA - S1	2.66	91	
69	2012	12803249001	UJANG HARTATO	FE	PEND. AKUNTANSI - S1	3.76	91	
70	2012	12803249002	INDRIYANI PUTRI TARI	FE	PEND. AKUNTANSI - S1	3.46	91	
71	2013	13803249005	MARYANA	FE	PEND. AKUNTANSI - S1	3.57	40	
72	2013	13207249001	RIRIN OKTARINA	FBS	PEND. SENI KERAJINAN - S1	3.62	44	
73	2013	13503249001	M. REDO AL FENDO	FT	PEND. TEKNIK MESIN - S1	3.29	48	
74	2013	13505249002	BULAN AYU ANDIRA	FT	PEND. TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN - S1	3.55	45	
75	2013	13511249001	INDRIANI EKA P.R.	FT	PEND. TEKNIK BOGA - S1	3.54	45	
76	2013	13511249002	NURLIA SYAFITRI	FT	PEND. TEKNIK BOGA - S1	3.28	45	
77	2013	13513249001	RANI OKTAVIANA	FT	PEND. TEKNIK BUSANA - S1	3.25	45	
78	2013	13520249002	IIS ERNAWATI	FT	PEND. TEKNIK INFORMATIKA - S1	3.58	47	
79	2013	13520249003	KGS. SAID	FT	PEND. TEKNIK INFORMATIKA - S1	3.50	47	
80	2013	13802249001	DEVI WAHYUNI	FE	PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN - S1	3.45	42	
81	2013	13802249002	REND ARIANI	FE	PEND. ADMINISTRASI	3.60	42	



					PERKANTORAN - S1			
82	2013	13803249006	MUHAMMAD ASRI S.	FE	PEND. AKUNTANSI - S1	3.25	40	

## Lampiran 21

### Foto Dokumentasi Mahasiswa Kerjasama UNY-SUMSEL



